

**HUBUNGAN ANTARA *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
DENGAN KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd.)**

Oleh:

ISMI HILMIYATI

NIM. 2017402122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ismi Hilmiyati

NIM : 2017402122

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul **“Hubungan Antara Higher Order Thinking Skills Dengan Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Ismi Hilmiyati

NIM. 2017402122

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI_Ismi_Hilmiyati_-_Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
6	najmulahmadcom.files.wordpress.com Internet Source	1%
7	doc-0s-6o-docs.googleusercontent.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
11	Fembriani Fembriani. "Pengembangan Buku Saku IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021 Publication	1%
12	Muktaruddin Muktaruddin, Jihan Syahira, Tegar Arbia Sukma, Idris Idris, Muhammad Rafiqi. "Travel Umroh dalam Pengembangan Peradaban Islam di Kota Medan", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2023 Publication	1%
13	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

HUBUNGAN ANTARA *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DENGAN KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

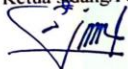
Yang disusun oleh Ismi Hilmiyati (NIM. 2017402122) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 13 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Penguji II/Sekretaris Sidang,

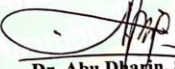

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP.199011252019032020


Dewi Ariyani, S.Th., M.Pd.I.
NIP.198408092015032002

Pembimbing,

Penguji Utama,


Prof. Dr. Suparjo., S.Ag., MA.
NIP.197307171999031001


Dr. Abu Dhayin, S.Ag., M.Pd.
NIP.197412022011011001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Ismi Hilmiyati
Lampiran : -
Kepada Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ismi Hilmiyati
NIM : 2017402122
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan Antara Higher Order Thingking Skills Dengan Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., MA.

NIP. 197307171999031001

**HUBUNGAN ANTARA *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DENGAN
KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**

Ismi Hilmiyati

NIM.2017402122

Abstrak: Dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang dikenal sebagai era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah Higher Order Thinking Skills yang berhubungan Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes dan angket. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 96 siswa VIII MTs Negeri 1 Purbalingga. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara higher order thinking skills dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga sebesar 0,000 pada taraf Sig < 0,05 sehingga hipotesis ada korelasi higher order thinking skills dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam dapat diterima. Dapat dilihat bahwa nilai korelasinya bersifat positif, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,514 berada pada kualifikasi sangat kuat 0,60 – 0,799. Jadi hubungan higher order thinking skills dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam hubungannya kuat. Semakin tinggi higher order thinking skills maka akan semakin tinggi kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,26 artinya 26% kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi oleh higher order thinking skills. Sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Higher Order Thinking Skills, Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam, korelasi

**HUBUNGAN ANTARA HIGHER ORDER THINKING SKILLS DENGAN
KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

**Ismi Hilmiyati
NIM.2017402122**

Abstract: *The world of education is currently influenced by technological advances known as the industrial revolution 4.0 era. Therefore, there are several competencies that students must master. One of them is Higher Order Thinking Skills and Islamic Cultural History Literacy Ability. The research used is quantitative, the data collection techniques used are tests and questionnaires. The sample used in the research was 96 students of VIII MTs Negeri 1 Purbalingga. The data analysis technique used is using the Product Moment Correlation formula with the help of the SPSS version 29 program. The results of this research show that there is a significant correlation between higher order thinking skills and Islamic cultural history literacy abilities at MTs Negeri 1 Purbalingga of 0.000 at the Sig level < 0.05 so that the hypothesis that there is a correlation between higher order thinking skills and Islamic cultural history literacy abilities can be accepted. It can be seen that the correlation value is positive, based on the correlation coefficient interpretation table, the value of 0.514 is in the very strong qualification of 0,60 – 0,799. So the relationship between higher order thinking skills and Islamic cultural history literacy skills is strong. The higher the higher order thinking skills, the higher the student's Islamic cultural history literacy ability, and vice versa. Based on the results obtained, the coefficient of determination value is 0.26, meaning that 26% of Islamic cultural history literacy skills are influenced by higher order thinking skills. Meanwhile, the remaining 73% is influenced by other factors.*

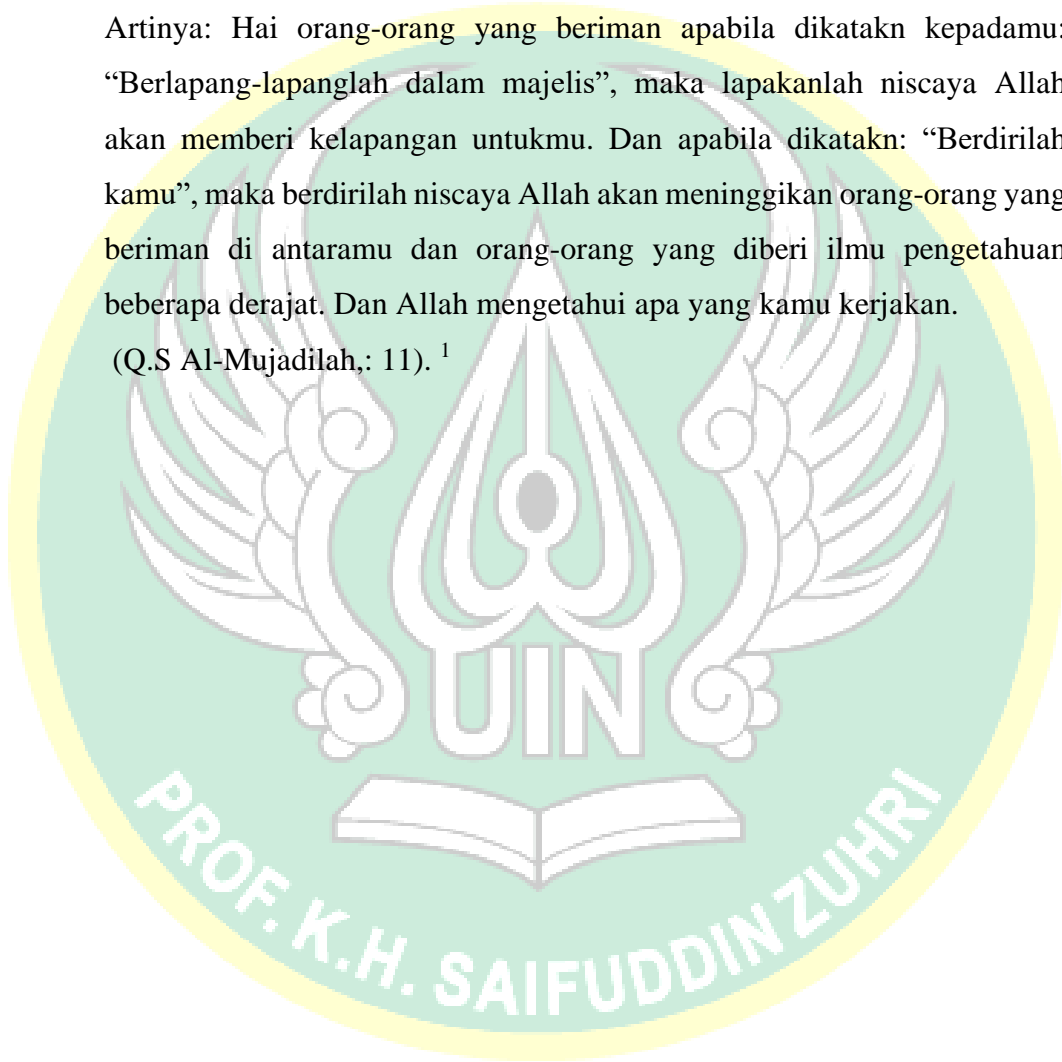
Keywords: *Higher Order Thinking Skills, Islamic Cultural History Literacy Ability, correlation*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadilah,: 11).¹



¹ Al-Qur'an Karim Surat Al-Mujadilah: 11

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Hubungan Antara *Higher Order Thinking Skills* Dengan Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan mengajarkan cahaya kebenaran dan keselamatan yaitu agama islam. Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, S.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2020.
8. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membrikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas selama proses akademik hingga penyusunan skripsi ini.

10. Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd., selaku kepala MTs Negeri 1 Purbalingga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah.
11. Saroh Hirayati, S.Ag., selaku guru sejarah kebudayaan islam yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga selaku responden yang sudah berkenan mengisi angket sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
13. Kedua orang tua saya bapak Masturi dan Ibu Khuripah juga kakak saya Fatkhurrokhman Fauzi dan adik saya Irfan Nur Fakhruddin yang penuh keikhlasan dan kasih sayang selalu memberikan doa, motivasi, bimbingan, perhatian dan semangat untuk keberhasilan penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan PAI C angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa yang telah mereka berikan dan menjadikannya amal sholeh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTARK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
1. Hubungan.....	4
2. Higher Order Thingking Skills.....	4
3. Kemampuan Literasi.....	4
4. Sejarah Kebudayaan Islam.....	5
5. MTs Negeri 1 Purbalingga.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. <i>Higher Order Thingking Skills</i>	9
a. Pengertian <i>Higher Order Thingking Skills</i>	9
b. Karakteristik <i>Higher Order Thingking Skills</i>	10

c. Indikator <i>Higher Order Thinking Skills</i>	11
2. Sejarah Kebudayaan Islam.....	13
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	13
b. Periodisasi Sejarah Sejarah Kebudayaan Islam.....	14
c. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.....	17
3. Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
a. Pengertian Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
b. Dimensi Sejarah Kebudayaan Islam.....	20
c. Pengembangan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....	22
B. Kajian Pustaka.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga.....	40
b. Lokasi Geografis.....	41
c. Sarana dan Prasarana.....	41
d. Kegiatan Madrasah.....	41
B. Deskripsi Data.....	43
C. Analisis Data.....	47
1. Uji Prasyarat.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linearitas.....	48

2. Uji Korelasi.....	49
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

3.2 Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda.....	31
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	33
3.4 Kategori Jawaban.....	34
3.5 Hasil Uji Validitas.....	36
3.6 Hasil Uji Relibialitas.....	37
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	39
4.1 Distribusi Frekuensi <i>Higher Order Thinking Skills</i>	43
4.2 Data Frekuensi <i>Higher Order Thinking Skills</i>	43
4.3 Data Kategorisasi <i>Higher Order Thinking Skills</i>	44
4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam...	45
4.5 Data Frekuensi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....	45
4.6 Data Ketegorisasi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....	46
4.7 Hasil Uji Normalitas.....	47
4.8 Hasil Uji Linearitas.....	48
4.9 Korelasi antar Variabel.....	49



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Berfikir.....	26
3.1 Kerangka Konseptual.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal.....
Lampiran 2 Angket.....
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....
Lampiran 4 Hasil <i>Higher Order Thinking Skills</i>
Lampiran 5 Hasil Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam.....
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas <i>Higher Order Thinking Skills</i>
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam
Lampiran 8 Hasil Deskripsi Data dan Korelasi.....
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 11 Surat Riset Individu.....
Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 14 Sertifikat PPL.....
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pada abad 21 mempunyai beberapa keterampilan seperti berkreaitivitas, berfikir kritis, dan memecahkan masalah dari keterampilan tersebut merupakan ruang lingkup keterampilan berpikir kritis. Syarat-syarat dari keterampilan tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Di Indonesia kurikulum mencakup beberapa keterampilan berpikir salah satunya yaitu berpikir tingkat tinggi yang mulai diterapkan pada kurikulum 2013. Oleh karena itu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran.²

Dengan adanya pembelajaran pada abad 21 yang mengarahkan kepada siswa agar mampu berfikir secara kreatif, bekerja kreatif serta dapat mengimplementasikan sebuah inovasi dari sebuah pemikiran. Siswa juga dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah, berbicara mengenai berpikir secara kritis hal tersebut berhubungan dengan sejarah yang merupakan peristiwa multidimensional. Peristiwa tersebut mengakibatkan siswa harus berpikir kritis terhadap sebuah peristiwa. Terlebih dalam pembelajaran sejarah, di mana setiap peristiwa cenderung bersifat multidimensional sehingga memungkinkan banyak jawaban untuk satu persoalan.

Higher order thinking skills (HOTS) merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang tidak hanya mengingat atau mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari, namun kemampuan berpikir yang dapat menganalisis informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan.³ Diera teknologi seperti sekarang ini siswa dituntut untuk menguasai *higher order thinking skills* (HOTS) agar

² Fajar Purnomo , *Penilaian Pembelajaran Hots Higher Order Thinking Skill*. (Cilacap: Candramuka Pres, 2019), hlm. 33.

³ Fajar Purnomo , *Penilaian Pembelajaran II.*, 38

dalam proses pembelajaran siswa tidak terpaku hanya dengan penjelasan materi dari guru tetapi siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi berhubungan dengan Taksonomi Bloom yang didalamnya memaparkan tentang pengetahuan atau proses kognitif yang menjadi target siswa dalam pembelajaran. Menurut Anderson Taksonomi Bloom terdapat enam tingkatan berpikir siswa yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level berpikir pada C1, C2, dan C3 adalah level berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking*). Sedangkan level berpikir pada C4, C5, dan C6 adalah level berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*).⁴

Untuk mengukur kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS) siswa dengan asesmen. Tujuan diadakan asesmen untuk mengetahui mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa tidak hanya mengerjakan soal-soal yang hampir sama dengan contoh yang diberikan oleh guru namun diberikan soal-soal yang lebih bervariasi agar siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Untuk pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran berpikir tingkat tinggi, diperlukan adanya soal yang berkualitas soal-soal yang mencakup aspek analisis dan evaluasi. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan *higher order thinking skills* yaitu sejarah kebudayaan islam karena dalam pembelajaran tidak hanya membaca, menghafal nama tokoh, tahun lahir, tahun wafat, dan tahun terjadinya peristiwa bersejarah namun dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam harus siswa harus mampu berfikir kritis serta memiliki kemampuan literasi yang baik.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk meningkatkan

⁴Lisda Fitriana Masitoh and Weni Gurita Aedi. 2020. "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (Hots) Matematika Di SMP Kelas VII", Jurnal Cendekia, Vol 04 hlm 2

kemampuan dalam memahami, menganalisis, menilai, dan penggunaan daya tangkap terhadap suatu teks bacaan. Literasi dapat dikembangkan melalui pemahaman kritis dan kreatif terhadap pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan lingkungan dan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi, sehingga dijadikan sebagai sebuah keterampilan yang melekat pada seseorang dalam sikap, perilaku serta wawasan yang luas.⁵

Menurut PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah studi penilaian tingkat internasional yang diadakan oleh OECD untuk mengevaluasi sistem pendidikan pada skala internasional. Hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dengan skor 371 dengan rata-rata OECD sebesar 487 sehingga masih berada pada peringkat 73 dari 78 negara yang mengikutinya.⁶ Dengan adanya hasil riset tersebut, maka perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan perkembangan pada skala global, termasuk dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dibutuhkan kemampuan literasi yang lebih untuk memahami materi, terdapat satu bab banyak sehingga diharapkan siswa tersebut paham akan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga pada sekolah ini telah menggunakan *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk program pembiasaan literasi sebelum pembelajaran dimulai sudah diterapkan. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi seperti ceramah, bermain peran, diskusi dan masih banyak lagi. Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

⁵ Sri Dewi Nirmala, "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022): 393.

⁶ Sari and Suprijono, "Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Krian Pada Mata Pelajaran Sejarah."

Memafiskan penggunaan *higher order thingngking skills* lebih meningkatkan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Berangkat dari latar belakang diatas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui apakah ada “Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.”

B. Definisi Operasional

1. Hubungan

Menurut Arikunto dalam Umi Zulfa mengatakan bahwa istilah hubungan merujuk pada metode analisis yang digunakan untuk menemukan korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut.⁷

2. *Higher Order Thinking Skills*

Menurut Thomas dan Thorne dalam buku *Higher Order Thinking Skills Hots* (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, dengan penulis Rarifin Nugroho mengatakan bahwa *Higher order thinking skills* adalah cara berfikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. Hots mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengkategorikannya, memanipulasikan, menempatkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.⁸

3. Kemampuan Literasi

Menurut R.M Guion beliau mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala

⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 78

⁸ R Arifin Nugroho , *Higher Order Thinking Skills Hots* (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hlm. 16.

situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Sedangkan menurut Uno kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya. Jadi dapat disimpulkan kemampuan adalah kecakapan seseorang yang menonjol dalam suatu bidang dan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas maupun pekerjaan.⁹

Menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Harvey J. Graff literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.¹⁰

4. Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.¹¹

5. MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan madrasah tsanawiyah yang berlokasi di jalan Karanganyar Desa Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

⁹ Zakiyah dkk,2019, “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang”,Jurnal PGMI, Vol.11 hlm 3.

¹⁰ Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series Vol. 3, hlm 3

¹¹ Direktorat Kskk Madrasah et al., “KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab,” *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (2019): 454.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana terdapat hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga?
2. Seberapa besar hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tentang adanya hubungan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga?
- b. Untuk mengetahui besarnya hubungan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga?

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

b. Praktis

Melalui penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang berguna bagi komponen pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif bagi siswa agar lebih meningkatkan literasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang sedang terjadi serta memberikan wawasan bagi peneliti lain.

e. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mempunyai metode, kreativitas dan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

f. Bagi Peneliti Lain

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dan motivasi untuk peneliti lain dalam penelitian literasi sejarah kebudayaan islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan menyeluruh tentang topik yang akan dibahas dengan tujuan untuk memberikan panduan tentang bagaimana topik tersebut terkait dengan masalah mendasar yang akan diselidiki. Untuk mempermudah pemahaman dan mengikuti pembahasan secara menyeluruh, penting untuk menggunakan jenis komposisi yang terstruktur dengan baik. Beberapa bagian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan sebuah konteks penelitian dimana didalamnya terdapat beberapa fokus penelitian seperti latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini terdiri dari kerangka teori, kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini terdiri dari penyajian data dan analisis hasil penelitian. Penelitian menganalisis dari hasil data yang diperoleh oleh lapangan.

BAB V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan keterbatasan penelitian, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Higher Order Thinking Skills

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan memanipulasi atau mengolah informasi/gagasan secara kritis dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan analisis, evaluasi, dan kreasi.¹² Menurut Raja dalam jurnal dengan penulis Charanjit dkk, mengatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi berpikir kritis, logis, reflektif dan dan kreatif.¹³ *Higher Order Thinking Skills* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang menggunakan pemikiran luas untuk mencari tantangan baru atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengharuskan seseorang menerapkan informasi atau pengetahuan baru dan menerapkan informasi untuk menemukan kemungkinan respons terhadap situasi baru.¹⁴ jadi dapat disimpulkan bahwa Higher Order Thinking Skills atau kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir bukan hanya kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali, akan tetapi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Tujuan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis saat menerima informasi, memecahkan masalah secara kreatif dengan menggunakan

¹² J. Junaidi, Yenita Roza, and M. Maimunah, "Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTs Pada Materi Pola Dan Barisan Bilangan," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4, no. 2 (2020): 173.

¹³ Charanjit Kaur Swaran Singh et al., "Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 8 (2020): 211–231.

¹⁴ Safari, *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal*. (Jakarta: Erlangga, 2019) hlm 351.

pengetahuan yang dimiliki, serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.¹⁵

b. Karakteristik *Higher Order Thinking Skills*

Pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

1) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kegiatan pembelajaran siswa berbasis hots mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif dan merumuskan masalah. Ketika pembelajaran hots siswa dapat dilatih dengan cara memberi siswa tempat untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk membangun dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritisnya. Bentuk pemecahan masalah yang inovatif dalam HOTS, termasuk keterampilan pemecahan masalah baru, keterampilan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai perspektif yang berbeda dengan penemuan strategi baru untuk menyelesaikan metode sebelumnya.

2) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Bentuk soal berbasis HOTS merupakan penilaian yang didasarkan pada kondisi nyata kehidupan sehari-hari dan dalam pengertian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan siswa dapat dihubungkan, diinterpretasikan, diterapkan dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan ke dalam pembelajaran di kelas. Sebab siswa dalam konteks kehidupan nyata ini diharapkan mampu menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam kegiatan pemecahan masalah.

3) Menggunakan Bentuk Soal Beragam

¹⁵ Sultan Beddu, "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (2019): 71–84.

Sebagaimana jenis-jenis soal pada kumpulan soal HOTS, dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan komprehensif tentang kemampuan seorang siswa. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh para pendidik agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektivitas. Artinya, hasil penilaian yang dilakukan pendidik dapat memberikan gambaran keterampilan siswa yang sesuai dengan kondisi kehidupan nyata. Macam-macam tipe soal beberapa alternatif tipe soal antara lain:

- a) Bentuk soal objektif dari beberapa jenis
Betul salah, Pilihan ganda, Menjodohkan, Bentuk kecuali, Melengkapi, Analisa hubungan
- b) Tes esay terdiri atas:
Tes esay bebas, Tes esay berstruktur

c. Indikator *Higher Order Thinking Skills*

Pada Taksonomi Bloom, kemampuan berpikir tingkat tinggi ini terletak pada ranah C4-C6, sedangkan berpikir tingkat rendah termasuk dalam ranah C1-C3. Kemampuan berpikir pada ranah C4-C6 terdiri dari beberapa indikator kemampuan peserta didik yaitu menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan.¹⁶

Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa ada tiga indikator untuk mengukur higher order thinking skills atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu: 1) Analisis (menyusun informasi menjadi bagian-bagian kecil) 2) Evaluasi (memberikan penilaian terhadap suatu solusi, gagasan, atau pendapat dengan menggunakan kriteria tertentu), 3) Penciptaan (merancang ide untuk dipecahkan masalah).¹⁷

Berikut ini rincian enam tingkatan Taksonomi Bloom

¹⁶ DEWANTO KAMAS UTOMO, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Listrik Dinamis," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 2 (2023): 146–153.

¹⁷ Muhammad Syahrul Kahar et al., "Design of Student Worksheets Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Physics Learning," *Eurasian Journal of Educational Research* 2021, no. 96 (2021): 14–29.

1) C1: Mengingat

Mengulang kembali informasi yang sudah dipelajari, seperti fakta, tanggal, rumus, definisi, komponen, atau metode. Metode belajar yang dapat digunakan meliputi penggunaan kartu flash, membuat daftar atau garis waktu, dan mencatat ciri-ciri utama.

2) C2: Memahami

Menjelaskan konsep dan ide utama dengan cara menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Metode belajar termasuk berdiskusi dengan teman, menjelaskan ide utama, dan menulis ringkasan dengan kata-kata sendiri.

3) C3: Menerapkan

Menggunakan informasi yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat keputusan. Metode belajar dapat mencakup latihan penerapan konsep melalui pemecahan masalah atau studi kasus.

4) C4: Menganalisis

Memecah informasi menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian tersebut saling berhubungan dan dengan keseluruhan. Metode belajar termasuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, membuat analogi, dan menggunakan penalaran logis.

5) C5: Mengevaluasi

Menilai berdasarkan kriteria dan standar tertentu, serta melakukan pemeriksaan dan kritik. Metode belajar melibatkan penilaian nilai informasi, mengurutkan peristiwa berdasarkan kepentingannya, dan mengevaluasi efektivitas solusi.

6) C6: Menciptakan

Meletakkan unsur secara bersama-sama untuk menghasilkan suatu produk. Metode belajar termasuk merancang karakter

baru, membuat poster, atau mengubah sampul buku dengan judul baru.¹⁸

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam (peradaban) diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam ditinjau dari segi sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai beberapa pengertian antara lain: Pertama, sejarah peradaban Islam adalah kemajuan dan tingkat kearifan intelektual yang tercipta pada masa kekuasaan Islam mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga berkembangnya kekuasaan Islam. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai oleh umat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁹

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam serta tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam masa lalu. Kajian sejarah

¹⁸ Rudi Guna Pramudia, Oktariani Nurul Pratiwi, and Riska Yanu Fa'rifah, "Klasifikasi Soal Sejarah Indonesia Tingkat SMA Berdasarkan Level Kognitif Revised Bloom's Taxonomy Menggunakan Naïve Bayes," *eProceedings of Engineering* 10, no. 2 (2023): 1542–1548.

¹⁹ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73.

kebudayaan Islam dimulai dari keadaan bangsa Arab sebelum Islam, dari sejarah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, masa Khulafaurrasydin, masa Bani Umayyah, masa Dinasti Umayyah. Abbasiyah, hingga masa kekhalifahan Turki Utsmani, dan kondisi umat islam pada masa moderen.²⁰

b. Periodisasi Sejarah Kebudayaan Islam

Periodisasi merupakan salah satu ciri ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan berbagai tolak ukur yang berbeda. Menurut Nourrouzzaman Shiddiq ada beberapa tolak ukur dalam penyusunan periodisasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sistem politik sering digunakan dalam sejarah konvensional. Jadi, untuk periodisasi model ini, tonggak penting adalah bentuk negara atau sistem politik yang dianut oleh pemerintahan negara tersebut.
- 2) Peran ekonomi (maju mundurnya ekonomi) dalam suatu negara. Oleh karena itu, periodisasi ini mengasumsikan bahwa tingkat kemajuan ekonomi merupakan suatu hal yang khas, mengingat faktor ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong integrasi suatu masyarakat. Perekonomian merupakan faktor penting yang mempengaruhi integrasi sosial, politik, dan budaya.
- 3) Tingkat peradaban (*civilization*) dan kebudayaan (*culture*) suatu bangsa sebagai ciri khusus.
- 4) Masuk dan berkembangnya suatu agama.²¹

²⁰ Ibnu Rusydi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.

²¹ Ading Kusdiana, *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm 2

Periodisasi sejarah islam menurut Harun Nasution dibagi menjadi tiga periode antara lain:

a) Periode Klasik

Periode klasik, yang merupakan masa kemajuan dan kejayaan Islam, terdiri dari dua periode. Periode pertama adalah fase ekspansi, integrasi, dan pusat kemajuan (650-1000 M). Selama periode ini, populasi Muslim meluas dari Afrika Utara ke Spanyol di Belahan Barat, dan dari Persia ke India di Belahan Timur. Di sisi lain, masa disintegrasi (1000-1250 M). Selama periode ini, kredibilitas politik umat Islam mulai berkurang. Khalifah hilang sebagai simbol persatuan politik umat Islam ketika Bagdad direbut dan dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M.

b) Periode Pertengahan

Fase pertama kemunduran (1250-1500 M) terdiri dari periode pertengahan. Saat ini, desentralisasi dan fragmentasi semakin terlihat, dan perbedaan antara Sunni dan Syiah serta Arab dan Persia semakin jelas. Dunia Islam terdiri dari dua bagian. Bagian Arab terdiri dari Arab, Irak, Suriah, Palestina, Mesir, dan Afrika Utara, dengan Mesir sebagai pusatnya. Bagian Persia terdiri dari Balkan, Asia Kecil, Persia, dan Asia Tengah, dengan Iran sebagai pusatnya. Budaya Arab terpisah dari Budaya Persia. Kedua, periode kemunduran (1700-1800 M) dan fase ketiga kerajaan besar. Kesultanan Utsmaniyah di Turki, Kesultanan Safawi di Persia, dan Kesultanan Mughal di India adalah tiga kerajaan besar. Istanbul, Iran, dan Delhi adalah contoh arsitek Islam yang sukses di tiga kerajaan besar ini.

c) Periode Modern

Periode modern yang berlangsung dari tahun 1800 hingga sekarang, adalah masa kebangkitan Islam. Dengan jatuhnya Mesir ke Barat, dunia Islam menyadari kelemahannya dan menyadari bahwa

peradaban baru yang lebih maju telah muncul di Barat, yang menimbulkan ancaman bagi agama Islam.²²

Menurut Harun Nasution, Ahmad Al-Usairy dalam At-Tarikh Al-Islami, menyebut periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi dalam beberapa periode yaitu:

- 1) Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW).

Periode ini merupakan masa sejak Nabi Adam dan berlanjut pada zaman seluruh nabi sampai dengan diutusnya Rasulullah.

- 2) Periode sejarah Rasulullah (570-632 M)

Dimulai tahun 52 SM H sampai 11 H (570-632m). Terungkap berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah, yang menjadikan Madinah al-Munawarah sebagai pusat awal segala kegiatan kenegaraan yang saat itu meliputi Jazirah Arab. Sejarah masa ini sungguh mulia dan patut menjadi contoh bagi umat Islam, para pemimpin dan masyarakat awam.

- 3) Periode Sejarah Khulafaur Rasyidin (632-661 M)

Masa ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). pada masa ini terjadi penaklukan Islam dipersia, syam (syiria), mesir. pada masa itu manusia benar-benar berada dalam *manhaj* Islam yang benar.

- 4) Periode Pemerintah Bani Umayyah (661-749 M)

Periode ini dimulai pada tahun 41 Hijriyah sampai dengan tahun 132 Hijriyah (661-749 M). Selama periode ini, pemerintahan Islam berkembang secara signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Muslim yang luas. Sayangnya, komitmen terhadap hukum Islam sedikit menurun dibandingkan periode sebelumnya.

- 5) Periode Pemerintah Bani Abbasiyyah (749-1258 M).

²² Syamruddin Nasution, Sejarah Peradaban Islam, (Yayasan Pustaka Riau: Pekanbaru) hlm 5

Masa ini dimulai sejarah 132 hijriyah- 652 hijriyah (749-1258 M). Periode ini memiliki ciri khusus (terutama pada fase kedua) yang ditandai dengan munculnya beberapa pemerintahan dan kerajaan independen yang memberikan kontribusi besar terhadap Islam.

6) Periode Pemerintahan Mamuluk (1250-1517 M)

Pemerintah mamuluk dimulai sejak 648-93 H (1250-1517 M). Goresan paling penting dalam sejarah Islam saat ini adalah kemampuannya menghentikan gelombang invasi tentara Mongolia di beberapa wilayah dunia Islam. Selain itu, ia berupaya menghancurkan keberadaan Tentara Salib di negara-negara Muslim. Saat itu, umat Islam semakin menjauh dari agamanya.

7) Periode Pemerintahan Turki Usmani (1517-1923 M)

Pemerintahan usmani dimulai sejak tahun 923 H-324 H (1517-1923 M). Pada awal pemerintahannya, pemerintahan ini berhasil memperluas wilayah kekuasaan umat Islam, khususnya di Eropa Timur. Pada saat ini, Hongaria telah berhasil ditaklukkan, begitu pula Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia, dan Bulgaria. Pemerintah juga bisa memperluas kekuasaannya ke wilayah Muslim di wilayah timur. Salah satu keberhasilan sejarah terbesar yang dicapai oleh pemerintahan usmani adalah penaklukan Konstantinopel (yang merupakan ibu kota imperium Romawi). Namun pada akhir kekuasaan Turki, para penjajah menaburkan benih-benih pemikiran nasionalis dan pemikiran tersebut menjadi pemicu runtuhnya pemerintahan Islam, mencabik-cabik umat Islam menjadi negara-negara kecil, lemah dan terbelakang, jauh dari agama.

8) Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M)

Masa ini dimulai sejak tahun 1342 H-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat islam sejak berakhirnya

turki usmani hingga perjalanan sejarah umat islam pada masa sekarang.²³

c. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

1) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah MI

- a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah nabi Muhammad saw. Mulai kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa.
- b) Kerasulan Nabi Muhammad Saw., dan ketabahan Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw., masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw., sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Yatrib, upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah Saw dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.
- c) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin dan kisah teladan sahabat dan khalifah Abu Bakar asSiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib.
- d) Sejarah perjuangan Walisongo (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan

²³ Dr. Ading Kusdiana, M.Ag., Sejarah Kebudayaan Islam, I, 3.

Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati).

2) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah MTs

- a) Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- b) Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk
- c) Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

3) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah MA

- a) Dakwah Nabi Muhammad saw. Pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat.
- c) Perkembangan Islam periode kiasik/zaman keemasan (pada tahun 650M-1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran(1250M-1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M sekarang).

f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.²⁴

3. Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

a. Penegrtian literasi sejarah kebudayaan Islam

Literasi adalah pengetahuan dan kemampuan membaca, menulis, mencari, mengambil, mengolah dan memahami informasi, menganalisis, menyikapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial.²⁵ Dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 912 2013 dijelaskan bahwa SKI merupakan catatan umat Islam tentang perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dalam ibadah, shalat dan budi pekerti serta perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran ajaran Islam berdasarkan keimanan. Kebudayaan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang karya, selera dan ciptaan umat Islam di masa lalu serta cara hidup sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya.²⁶

Jadi literasi sejarah kebudayaan islam merupakan aspek penting dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang warisan budaya umat Islam, serta mempromosikan dialog antarbudaya dan toleransi. Pendidikan literasi sejarah kebudayaan Islam dapat membantu masyarakat untuk menjaga dan menghargai kekayaan sejarah dan kebudayaan Islam secara lebih komprehensif.

b. Dimensi Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Dimensi literasi sejarah kebudayaan Islam mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan pendidikan dan

²⁴ Direktorat Kskk Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019,II., 25

²⁵ Deti Nudiati, "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40.

²⁶ Udhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* (2016): 1–23.

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berikut ini beberapa dimensi literasi antra lain:

1) Teknik Literasi

Teknik literasi meliputi berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi tentang sejarah kebudayaan Islam.

2) Komponen Literasi

Komponen literasi melibatkan berbagai aspek seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah dan kebudayaan Islam.²⁷

3) Jenis-jenis Kegiatan Literasi

Jenis-jenis kegiatan literasi meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan literasi, seperti membaca buku, menulis esai, dan berdiskusi tentang topik sejarah kebudayaan Islam.

4) Tahap-tahap Kegiatan Literasi

Tahap-tahap kegiatan literasi melibatkan berbagai langkah yang dilakukan untuk meningkatkan literasi, seperti pra-survey, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil.

5) Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Siswa yang memiliki literasi yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki literasi yang baik.

6) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran, seperti buku, internet, video YouTube, dapat membantu meningkatkan literasi siswa.

²⁷ Tarigan, Membaca sebagai keterampilan berbahasa, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm.35.

Dengan memahami dimensi-dimensi ini, kita dapat melihat bagaimana literasi berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam, serta bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam proses ini.

c. Pengembangan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Pengembangan literasi sejarah kebudayaan Islam di MI, MTS, dan MA melibatkan berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam. Berikut adalah beberapa contoh pengembangan literasi sejarah kebudayaan Islam di masing-masing tingkat pendidikan:

1) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca: Penelitian ini mengembangkan materi sejarah kebudayaan Islam yang dapat digunakan sebagai bahan ajar literasi membaca di MI. Materi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam melalui bahan ajar yang interaktif dan menarik.²⁸

2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pengembangan Buku Saku Digital Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTS Masalikil Huda Tahunan Jepara: Penelitian ini mengembangkan buku saku digital sejarah kebudayaan Islam yang dapat diinstall di semua tipe smartphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku digital ini layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁸ Jauharoti Alfin, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 71–88.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari ajaran dasar nilai dan norma Islam serta memahami sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.²⁹

3) Madrasah Aliyah (MA)

Analisis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Penelitian ini menganalisis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas 10 MA 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sejarah peradaban Islam, termasuk kebudayaan dan perkembangan intelektual yang terkait dengan Islam.

Dalam pengembangan literasi sejarah kebudayaan Islam di MI, MTS, dan MA, beberapa pendekatan yang digunakan antara lain:

- a) Pendekatan Heuristik: Pendekatan ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis fakta sejarah yang relevan.
- b) Pendekatan Interpretasi: Pendekatan ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dengan cara menganalisis dan menjelaskan makna sejarah yang terkait dengan Islam.
- c) Penggunaan Media Pembelajaran Visual: Penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar, video, dan animasi dapat

²⁹Fathur Rohman et al., "Pengembangan Buku Saku Digital Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 605–618.

membantu siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.³⁰

Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi, pengembangan literasi sejarah kebudayaan Islam di MI, MTS, dan MA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, serta meningkatkan kesadaran dan kebanggaan siswa terhadap peradaban Islam.

B. Kajian Pustaka

Pertama penelitian yang ditulis oleh Eka Nur Fitriyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan higher order thinking skills (hots) siswa kelas X madrasah aliyah nurul Qur'an Pucakwangi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang higher order thinking skills, metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini mengkaji tentang kemandirian belajar, higher order thinking skills, dan materi plantae.³¹ Sedangkan penelitian penulis membahas tentang Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 1 Purbalingga.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Rahmi Puji Kusumastuti mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kemampuan literasi sains siswa smp. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan literasi siswa, metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini mengkaji tentang berpikir kritis,

³⁰ Nur Haliza Goli and Muh Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

³¹ Program Studi et al., "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Qur ' an" (2022).

literasi sains, dan materi gerak, gaya, dan pesawat sederhana.³² Sedangkan penelitian penulis tentang Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 1 Purbalingga.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Indana Zulfa mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul hubungan antara kemampuan literasi sains dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kinematik gerak lurus. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu tentang kemampuan literasi, dan berpikir kritis untuk metode penelitian menggunakan kuantitatif.³³ Dalam penelitian ini mengkaji tentang kemampuan literasi sains, keterampilan berpikir kritis, dan materi kinematik gerak lurus. Sedangkan penelitian yang penulis tentang Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 1 Purbalingga.

Keempat penelitian yang ditulis oleh May Firdaw Arifiyyati universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul hubungan kemampuan literasi dengan higher order thinking skills dan self-efficacy dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI SMA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas higher order thinking skills dan penelitian kuantitatif.³⁴ Dalam penelitian ini mengkaji tentang higher order thinking skills, self-efficacy dalam pembelajaran biologi Sedangkan penelitian penulis tentang Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 1 Purbalingga.

Kelima penelitian yang ditulis Dwi Tania mahasiswa universitas Islam Riau Pekanbaru yang berjudul analisis kemampuan *hots (higher order thinking skills)* siswa pada pembelajaran online di SmaN 1Teluk kuantan tahun pelajaran 2020/2023. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

³² Rahmi Puji Kusumastuti, "Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP (2019).

³³ Indana Zulfa, "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kinematika Gerak Lurus," *Skripsi* (2022): 237, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61974/1/Skripsi_Indana_Zulfa_.pdf.

³⁴ May Firdaw Arifiyyati, "Hubungan Kemampuan Literasi Sains Dengan Higher Order Thinking Skills Dan Self-Efficacy Dalam Pembelajaran" (2022).

penulis yaitu sama-sama membahas tentang higher order thinking skills.³⁵ Dalam penelitian ini mengkaji higher order thinking skills pada pembelajaran online sedangkan penelitian penulis tentang Hubungan antara *Higher Order Thinking Skills* dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* yang ditulis oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual yang mengembankan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam penelitian.³⁶

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kerangka Berfikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dalam suatu penelitian. Hipotesis biasanya menyatakan hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis altenatif.

Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel yang diuji. Ini biasanya dirumuskan

³⁵ Dwi Tania, "Analisis Kemampuan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Pada Pembelajaran Online Di Sman 1 Teluk Kuantan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (2021): 1–65.

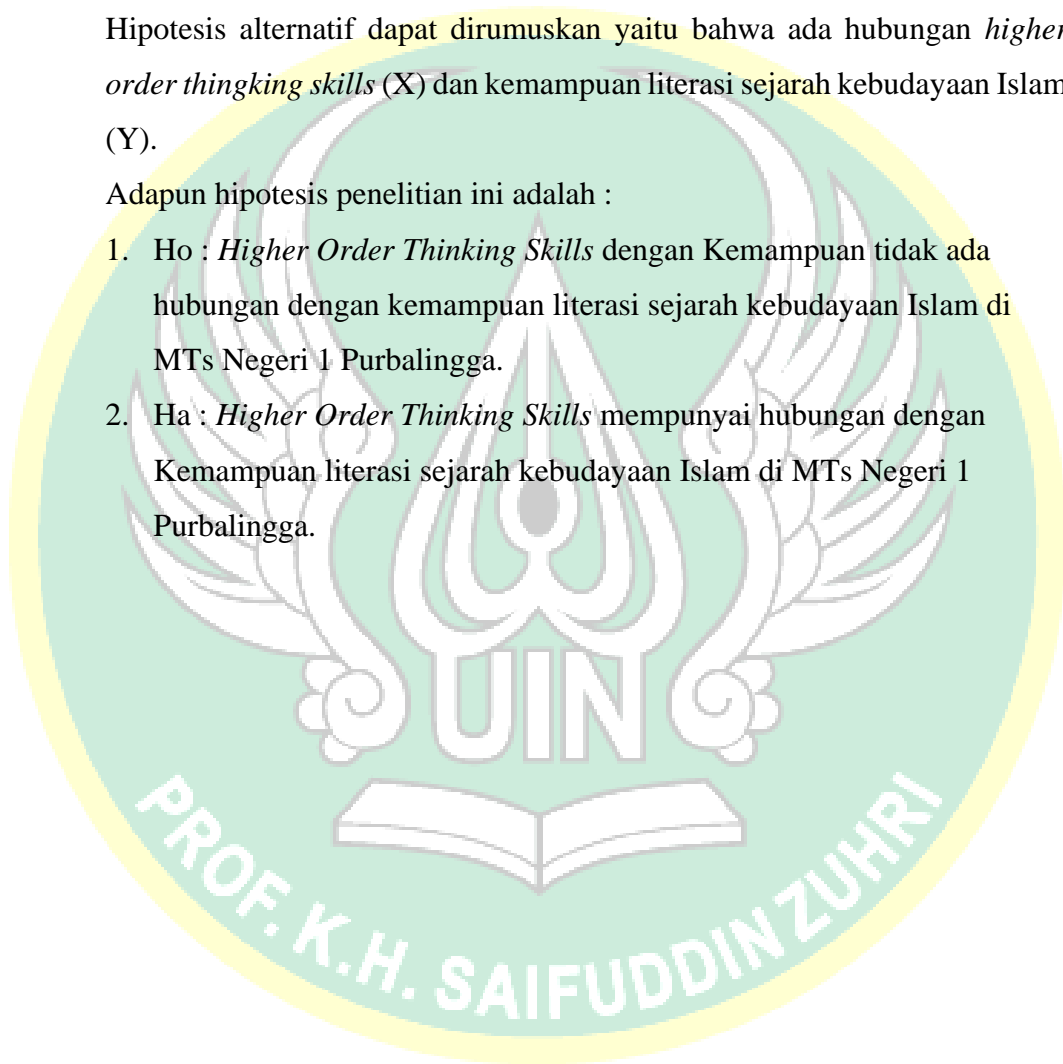
³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet," Ke-12.Bandung: Alfabeta (2012): 81.

dengan menggunakan simbol “Ho”. Hipotesis nol dapat dirumuskan yaitu bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *higher order thinking skills* (X) dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam (Y).

Hipotesis alternatif (Ha) adalah pernyataan yang menentang hipotesis nol. Hipotesis alternatif biasanya dirumuskan sebagai H1 dan menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diuji. Hipotesis alternatif dapat dirumuskan yaitu bahwa ada hubungan *higher order thinking skills* (X) dan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam (Y).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ho : *Higher Order Thinking Skills* dengan Kemampuan tidak ada hubungan dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.
2. Ha : *Higher Order Thinking Skills* mempunyai hubungan dengan Kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

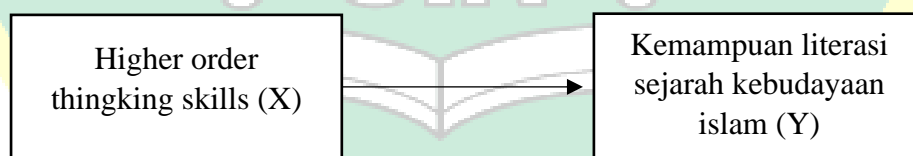
A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang akan diteliti.³⁸

Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana hubungan mengenai variabel bebas yaitu *higher order thinking skills* diperkirakan menjadi sebab atau hubungan terhadap variabel terikat yaitu kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm 2.

³⁸ Ai Ina et al., "Metode Penelitian Korelasi Pada Manajemen Pendidikan Islam," *Gunung Djati Conference Series 2* (2023): 569–579, <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian ditempat tersebut yaitu:

1. Mts Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu sekolah madrasah yang sudah menggunakan soal berbasis *higher order thinking skills* salah satunya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Kemampuan literasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah diterapkan.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Maret sampai 22 Mei 2024. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan observasi pendahuluan di MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 25 Oktober 2023
2. Merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan objek, yaitu mengenai hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:
 - a. Memberikan surat izin riset individu kepada MTs Negeri 1 Purbalingga.
 - b. Melakukan validasi instrumen angket
 - b. Uji coba angket untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.
 - c. Menyebarkan angket kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.
 - d. Setelah data terkumpul kemudian melakukan analisis dan hasil dan kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa MTs Negeri 1Purbalingga kelas VIII yang berjumlah 127 siswa. Populasi ini menjadi fokus utama penelitian dan data akan dikumpulkan untuk melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mewakili populasi secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi terlalu untuk dipelajari secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Data yang diperoleh dari sampel kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang diberlakukan untuk seluruh populasi.⁴⁰

Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus Solvin:

Keterangan:

n= Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

besarnya populasi diketahui 127 siswa kelas VIII. Jadi besarnya sampel digunakan adalah:

$$n = \frac{127}{1 + 127(5\%)^2}$$

$$n = 96,39$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 96 siswa. Teknik yang digunakan yaitu probability sampling. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel.⁴¹

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian..., hlm 80

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian..., hlm 81

⁴¹ Maimuna K Tarishi Ramadhani Khija, ludovick Uttah, "Teknik Pengambilan Sampel," Ekp 13, no. 3 (2015) hlm 1576-1580.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, variabel penelitian disebut juga dengan objek penelitian dan objek itulah yang akan dipelajari dan hasilnya dapat ditarik kesimpulan.⁴²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penting yaitu variabel *higher order thinking skills* sebagai variabel bebas dan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam sebagai variabel terikat.

1. Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴³ Disimbolkan dengan huruf X yang dimaksud variabel independen dalam penelitian ini adalah "*Higher Order Thinking Skills*".
2. Variabel Dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas.⁴⁴ Disimbolkan dengan huruf Y yang dimaksud dependen dalam penelitian ini adalah "Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam".

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda

Indikator Soal	Indikator HOTS	Domain (Kognitif/Pengetahuan)	No Soal
Menentukan sikap toleransi pendiri Daulah Ayyubiyah	Menganalisis	C4	1
Menentukan karir politik Salahudin Al-Ayyubi	Menganalisis	C4	2
Menentukan pengaruh pendidikan agama dan	Menganalisis	C4	3

⁴² Sugiono, Metode Penelitian..., 39

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian...,39

⁴⁴ Sugiono, Metode Penelitian...,39

ketrampilan militer Salahuddin Al-Ayyubi dalam sejarah Islam			
Menyimpulkan upacara penghormatan kepada Khalifah Al-Mustadhi di seluruh wilayah Daulah Ayyubiyah.	Menganalisis	C4	4
Menentukan bentuk peninggalan militer dan pertahanan pada masa Daulah Ayyubiyah	Menganalisis	C4	5
Menentukan perjanjian damai Sultan Al-Kamil Muhammad dengan pasukan salib	Menganalisis	C4	6
Menentukan biografi Syarifudin Abu Abdilah Muhammad bin Abdulloh As-Shanhaji Al-Bushiri	Menganalisis	C4	7
Menentukan sosok ulama pada masa Daulah Ayyubiyah	Menganalisis	C4	8
Menganalisis aqidah pada masa Daulah	Mennganalisis	C4	9

Ayyubiyah dan masa sekarang			
Menentukan paham pada masa Daulah Ayyubiyah	Menganalisis	C4	10

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam	Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	7		7
		Pemahaman Materi		3	3

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat diterapkan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, bergantung pada tujuan dan karakteristik populasi yang diteliti. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah melalui wawancara. Wawancara menjadi metode yang banyak dipilih oleh peneliti sebagai langkah awal dalam pengumpulan data untuk memahami permasalahan yang ada di lokasi dan kegiatan belajar di tempat penelitian. Narasumber meliputi guru mata pelajarann sejarah kebudayaan Islam di Mts Negeri 1 Purbalingga.

b. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan jenis soal dengan kriteria soal HOTS dengan menggunakan soal pilihan ganda. Instrumen ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

c. Kuisioner Angket

Kuisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efisien dan sering digunakan dalam penelitian, terutama ketika peneliti memiliki

pengetahuan yang cukup tentang variabel yang akan diukur dan harapan dari responden. Dalam penelitian ini kuisioner berbentuk angket yang diajukan oleh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga. Siswa diminta untuk mengisi angket tersebut kemudian data akan dikumpulkan dan dihitung, dari data tersebut diketahui adakah hubungan antara higher order thinking skills dengan literasi sejarah kebudayaan Islam.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam. Angket ini menggunakan model penilaian dengan skala likert. Angket ini disampaikan kepada responden berbentuk pertanyaan sebanyak 10 item yang terdiri dari 7 item positif dan 3 item negatif, dengan penilaian sebagai berikut:

Kategori Jawaban

Tabel 3.4 Kategori Jawaban

Kategori Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari metode dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data secara sistematis dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah statistik.⁴⁵ Tujuan utama dari teknis analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan interpretasi yang dapat dipercaya dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

⁴⁵ Ulber Silalahi, "Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif" (Refika Aditama, 2018) hlm. 34.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan pengembangan instrument yang didalamnya terdapat indikator siswa terhadap kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam.

Uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 29. Teknik pengujian yang digunakan yaitu korelasi Pearson Moment. Analisis ini dengan caramengkorelasikan masing-masing skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan memiliki validitas konstruksi yang baik.⁴⁶

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

xy = Jumlah perkalian antara X dan Y

x^2 = Jumlah kuadrat dari nilai X

y^2 = Jumlah kuadrat dari nilai Y

$(x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji validitas instrument penelitian ini dengan menggunakan SPSS 29, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 125-134.

Tabel 3.5 Uji Validitas

Variabel	Butir Soal	rhitung	rtabel	Keterangan
Variabel HOTS	Soal 1	0.434	0.2006	Valid
	Soal 2	0.598	0.2006	Valid
	Soal 3	0.509	0.2006	Valid
	Soal 4	0.460	0.2006	Valid
	Soal 5	0.735	0.2006	Valid
	Soal 6	0.472	0.2006	Valid
	Soal 7	0.293	0.2006	Valid
	Soal 8	0.595	0.2006	Valid
	Soal 9	0.385	0.2006	Valid
	Soal 10	0.387	0.2006	Valid
Kemampuan Literasi	Soal 1	0.273	0.2006	Valid
	Soal 2	0.396	0.2006	Valid
	Soal 3	0.654	0.2006	Valid
	Soal 4	0.443	0.2006	Valid
	Soal 5	0.548	0.2006	Valid
	Soal 6	0.316	0.2006	Valid
	Soal 7	0.613	0.2006	Valid
	Soal 8	0.652	0.2006	Valid
	Soal 9	0.508	0.2006	Valid
	Soal 10	0.507	0.2006	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui menggunakan cara analisis product moment untuk menguji validitas dari sebuah instrumen menggunakan taraf signifikan 5%. Penelitian hasil validitas berdasarkan rtabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=96$ yaitu $df=N-2$, $df=94$. rtabel adalah 0.2006. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji angket. Jika dalam uji angket rhitung kurang dari 0.2006 ($\text{rhitung} < 0.2006$) maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid. Namun sebaliknya jika dalam uji angket rhitung lebih dari 0.2006 ($\text{rhitung} > 0.2006$) maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliability merupakan asal kata dari reliabilitas yang mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya. Menurut Azwar reliabilitas merupakan salah satu ciri utama dari sebuah alat ukur yang baik. Arifin juga berpendapat bahwa jika hasil yang sama selalu diberikan saat menguji kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, pengujian tersebut dapat diandalkan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari suatu pernyataan konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas dari kuesioner X dan Y.

Uji Reliabilitas

Tabel 3.6 Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Alpha Combach	Item Soal	Keterangan
HOTS	0.641	0.6	10	Reliabel
Kemampuan Literasi SKI	0.660	0.6	10	Reliabel

Penentuan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari tabel diatas maka didapatkan hasil perhitungan untuk HOTS sebesar 0,641 dan untuk kemampuan literasi SKI sebesar

⁴⁷ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 93

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 206

0,644. Kedua nilai tersebut sudah berada diatas nilai 0,6 sehingga keputusannya reliabel.

b. Uji prasyarat

1) Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Z dengan memakai bantuan aplikasi SPSS for windows perhitungannya dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika angka sig. One Sample Kolmogrov-Smirnov Z > 0,05 maka menunjukkan data distribusi normal.
- b) Jika angka sig. One Sample Kolmogrov-Smirnov Z < 0,05 maka menunjukkan data distribusi tidak normal.

2) Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear atau tidak secara signifikan.⁴⁹ Pada penelitian ini menggunakan *test of linearity*. Adapun adasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika nilai sig. *Deviation From linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Jika nilai sig. *Deviation From linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji pearson produk moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis assosiatif (uji hubungna) dua variabel.

⁴⁹ Sugiono, Susanto, and Agus Susanto."Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk analisis Data Penelitian". *Alfabeta, Bandung* (2015) hlm.323.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

xy = Jumlah perkalian antara X dan Y

x^2 = Jumlah kuadrat dari nilai X

y^2 = Jumlah kuadrat dari nilai Y

$(x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Apabila dari hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka terdapat korelasi antar variabel (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (X) sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak terdapat korelasi antar variabel (X_1 dan X_2) dengan variabel (Y). Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81)

Jika dilihat dari output SPSS diterima H_a dan menolak H_0 ketika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Jika tidak memenuhi hal tersebut H_0 diterima tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga

Bermula dari keprihatinan beberapa tokoh agama dari Nahdatul Ulama di Kecamatan Karang Anyar yang menginginkan pendirian sebuah lembaga pendidikan keagamaan setingkat SMP untuk membina generasi muslim yang kokoh dalam keyakinannya, maka atas inisiatif dari H. Achmad Toebadji, seorang Guru Agama Islam, akhirnya disepakati untuk mendirikan sebuah madrasah di bawah naungan NU. Setelah melalui persiapan yang matang, baik secara fisik maupun finansial, pada tanggal 10 Robiul Awal 1383 H atau 1 Agustus 1963, berdirilah PGANU (Pendidikan Guru Nahdatul Ulama) di Karang Anyar, Kabupaten Purbalingga.

Seiring berjalannya waktu, PGANU berkembang dengan lancar dan mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun jumlah siswa. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya fasilitas dan dana operasional yang terbatas. Setelah melalui proses panjang dan beberapa kali perubahan nama, dari PGANU menjadi MTs AIN Karang Anyar, kemudian MTsN Karang Anyar, dan kini menjadi MTsN 1 Purbalingga.

Pada tahun 1978, Kementerian Agama mengeluarkan keputusan tentang perubahan status MTs AIN Karang Anyar menjadi MTsN Karang Anyar. Dengan perubahan status tersebut, pemerintah mulai memberikan dukungan dalam bentuk dana pendidikan rutin, buku paket, fasilitas olahraga, dan media pembelajaran lainnya. Pembangunan ruang kelas pun dilakukan secara bertahap dengan biaya dari pemerintah. Pada tahun 2017,

secara resmi MTsN Karang Anyar berubah nama menjadi MTsN 1 Purbalingga.⁵⁰

b. Lokasi Geografis

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Kecamatan Karanganyar dengan posisi yang strategis karena berdekatan dengan pusat kecamatan dan mudah diakses. Sekolah ini terletak di Jalan Sokawera No 1, Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Jaraknya hanya sekitar 100 meter dari pusat kecamatan, sedangkan dari pusat Kota Purbalingga, jaraknya sekitar 30 km.

c. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Purbalingga

Visi MTs Negeri 1 Purbalingga yaitu AKRAB⁵¹

1) Berakhlakul Karimah

a) Meningkatkan amalan ajaran islam peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

2) Berprestasi

a) Memiliki semangat tinggi dan selalu melaksanakan tugas tepat waktu.

b) Meningkatkan Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Meningkatkan life skill pada peserta didik melalui kegiatan keterampilan (tata boga atau kerajinan tangan).

d) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

Misi

a. Menanamkan keteladanan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ mtsn1purbalingga, Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Purbalingga Jl.Sokawera Nomor 1 Karanganyar RT.07/01, <https://mtsn1purbalingga.sch.id/read/2/profil>, diakses 18 Maret, pukul 19.00 WIB.

⁵¹mtsn1purbalingga, Visi dan Misi, <https://mtsn1purbalingga.sch.id/read/3/visi-dan-misi> , diakses 18 Maret, pukul 19.15 WIB.

- b. Menanamkan budaya berprestasi.
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Ruang Pusat Layanan Informasi
 - 2) Madrasah (PILAM)
 - 3) Perpustakaan Baitul ‘Ilmi
 - 4) Kelas Digital
 - 5) Kantin Halal
 - 6) Ruang BK Representatif
 - 7) Ruang UKS
 - 8) Ruang PMR
 - 9) Ruang Osis
 - 10) Masjid Baitul Hikmah
 - 11) Hot Spot Area
 - 12) Lab Komputer
 - 13) Koperasi Siswa
- e. Kegiatan Madrasah
 - 1) Osis
 - a) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
 - b) Got Talent
 - c) Jurnalistik
 - d) Senin Literasi
 - 2) Pramuka
 - a) Perkemahan Jum’at Sabtu
 - 3) Matsabangga Peduli
 - a) Bakti Sosial
 - b) Santunan Siswa Yatim Piatu
 - c) Zakat Profesi untuk Siswa
 - d) Silaturami ke Pesantren

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi *Higher Order Thinking Skills*

a. Rata-rata Kualifikasi *Higher Order Thinking Skills*

Data higher order thinking skills didapat dari tes yang disebarkan kepada siswa kelas delapan MTs Negeri 1 Purbalingga dengan responden sebanyak 96 siswa. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Higher Order Thinking Skills*

Ukuran	Higher order thinking skills
Mean	8,3
Standar Deviation	1,7
Rentang Skor	6
Skor Maksium	10
Skor Minimal	4

Berdasarkan output statistik variabel *higher order thinking skills* diatas menerangkan bahwa skor tertinggi 10 skor terendah 4. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 8,3 dan nilai standar deviasi adalah 1,7. Tabel data frekuensi kelompok *Higher Order Thinking Skills* dengan kelas interval disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Frekuensi *Higher Order Thinking Skills*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	3-4	5	5%
2.	5-6	14	15%
3.	7-8	19	20%
4.	9-10	58	60%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelskan bahwa kelas interval paling banyak adalah pada nilai 9-10 dengan presentase sebesar 60% (58 siswa). Selanjutnya pada kelas interval 7-8 dengan

presentase 20% (19 siswa), kelas interval 5-6 dengan presentase 15% (14 siswa), sedangkan pada kelas interval 3-4 dengan presentase 5% (5 siswa).

Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data distribusi kategorisasi juga ditentukan. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dari data sehingga diketahui nilai rata-rata ideal M_i dan standar deviasi S_{di} . Nilai M_i sebanyak 8 dan S_{di} sebanyak 2. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan nilai kategorisasi dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Tinggi} = \geq M_i + S_{di}$$

$$\text{Sedang} = M_i - S_{di} \leq X < M_i + S_{di}$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - S_{di}$$

Sehingga dapat disajikan data distribusi kategorisasi pada tabel 4.3 sebagai berikut,

Tabel 4.3 Data Kategorisasi *Higher Order Thinking Skills*

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1.	$X > 10$	32	33%	Tinggi
2.	$6 \leq X < 10$	45	47%	Sedang
3.	$X < 6$	19	20%	Rendah

Sajian tabel tersebut menunjukkan 32 siswa termasuk kategori tinggi (33%), 45 siswa termasuk kedalam kategori sedang (47%), dan 19 siswa dalam kategori rendah (20%). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan *higher order thinking skills* siswa kelas VIII termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 47%.

2. Deskripsi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Rata-rata Kualifikasi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Data kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam didapat dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas delapan MTs Negeri 1 Purbalingga sebanyak 96 siswa. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Ukuran	Kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam
Mean	28,1
Standar Deviation	3,3
Rentang Skor	19
Skor Maksium	38
Skor Minimal	19

Berdasarkan output statistik variabel kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam diatas menerangkan bahwa skor tertinggi 38 skor terendah 19. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 28,1 dan nilai standar deviasi adalah 3,3. Berikut disajikan data distribusi dengan kelas interval pada tabel 4.4.

Tabel 4.5 Data Frekuensi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	19-23	7	7%
2.	24-28	44	46%
3.	29-33	41	43%
4.	34-38	4	4%

Berdasarkan sajian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kelas interval paling banyak 24-28 dengan presentase sebesar 46% (44

siswa). Selanjutnya pada kelas interval 29-33 dengan presentase 43% (41 siswa), kelas interval 19-23 dengan presentase 7% (7 siswa), sedangkan pada kelas interval 34-38 dengan presentase 4% (4 siswa).

Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data distribusi kategorisasi juga ditentukan. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dari data sehingga diketahui nilai rata-rata ideal M_i dan standar deviasi S_{di} . Nilai M_i sebanyak 28 dan S_{di} sebanyak 3. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan nilai kategorisasi dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Tinggi} = \geq M_i + S_{di}$$

$$\text{Sedang} = M_i - S_{di} \leq X < M_i + S_{di}$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - S_{di}$$

Sehingga dapat disajikan data distribusi kategorisasi pada tabel 4.5 berikut,

Tabel 4.6 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X > 31$	17	18%	Tinggi
2.	$25 \leq X < 31$	69	72%	Sedang
3.	$X < 25$	10	10%	Rendah

Sajian tabel tersebut menunjukkan 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi (18%), 69 siswa termasuk kategori sedang (72%), dan 10 siswa termasuk dalam kategori rendah (10%). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga termasuk kedalam kategori sedang dengan presentase 72%.

C. Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data untuk semua variabel dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah One Sample Kolmogrov- Smirnov Z, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika angka sig. One Sample Kolmogrov- Smirnov Z > sig 0,05 maka menunjukkan distribusi normal.
- b. Jika sig. One Sample Kolmogrov- Smirnov Z < sig 0,05 maka menunjukkan distribusi tidak normal.

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov- Smirnov Test

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Y
N		96
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85676247
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov		1.312
Asymp.Sig. (2-tailed)		.064

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,064, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa nilai residual dari data tersebut memiliki distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis

statistik yang dilakukan pada data tersebut dapat dianggap valid dan terpercaya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear atau secara signifikan. Uji linearitas dapat digunakan melalui test of linearity. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. Deviation From linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig. Deviation From linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	(combined)	353.829	6	58.971	7.496	<.001
	Linearity	278.655	1	278.655	35.422	<.001
	Deviation from Linearity	75.174	5	15.035	1.911	.100
Witing Groups		700.129	89	7.867		
Total		1053.958	95			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh nilai deviation from linearity sebesar 0,100, karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *higher thinking skills* dan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.

2. Korelasi antar Variabel

Tabel 4.9 Hasil Korelasi

Variabel X	Variabel Y	N	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)	Keputusan
Higher Order Thinking Skills	Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam	96	0,514	0,000	Ha Diterima

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,514 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Koefisien korelasi dari hasil analisis korelasi *product moment* (r tabel) pengambilan keputusannya yaitu apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ terdapat hubungan antara variabel dan hipotesis diterima. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel dan hipotesis ditolak. Perhitungan r tabel yaitu 0,2006 dan r hitung 0,514, yang artinya $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,514 > 0,2006$) jadi terdapat hubungan anantara kedua variabel (antara *higher order thinking skills* dan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam) dan hipotesis diterima.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai positif yang artinya semakin baik literasi sejarah kebudayaan Islam maka *higher order thinking skills* semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah literasi sejarah kebudayaan Islam maka *higher order thinking skills* semakin rendah di MTs Negeri 1 Purbalingga.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas $0,05^2$.

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,26 artinya 26% kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi oleh *higher order thinking skills*. Sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam siswa kelas delapan MTs Negeri 1 Purbalingga. Populasi penelitian adalah siswa kelas delapan yang sudah menerapkan *higher order thinking skills* dengan jumlah 96 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh Abd Hafid tentang literasi membaca siswa memiliki rata-rata sebesar 89,49 berada pada kategori baik dengan analisis presentase sebesar 74,75% yang berada pada rentang nilai 66%-79%. kemampuan menjawab soal higher order thinking skills pada mata pelajaran bahasa indonesia memiliki rata-rata 79,26 berada pada kategori baik dengan analisis presentase sebesar 89,24% yang berada pada rentang nilai 80%-100%.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa kelas 8 di MTs Negeri 1 Purbalingga dapat diketahui bahwa *higher order thinking skills* pada kategori sedang hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata 8, nilai tertinggi 10, nilai terendah 4, dengan rentang nilai 6. Untuk nilai literasi sejarah kebudayaan Islam pada kategori sedang dengan skor rata-rata 28, nilai

⁵² Abd Hafid, Achmad Shabir, and Dirgahayu Hajrah Saputri, "Hubungan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menjawab Soal Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2023): 163.

tertinggi 38, nilai terendah 19, dengan rentang skor 19. Hipotesis *higher order thinking* siswa tergolong sangat baik dan literasi sejarah kebudayaan Islam baik.

Menurut Rahayuni dalam jurnal dengan penulis Rahmatia Thair mengatakan bahwa jika semakin tinggi nilai *higher order thinking skills* mahasiswa, maka semakin tinggi juga nilai literasi sains mahasiswa.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTs Negeri 1 Purbalingga tentang bagaimana hubungan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam dengan menyebarkan angket kepada 96 siswa sebagai responden yang kemudian dilakukan pengelolaan data dengan bantuan SPSS versi 29, maka mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam dengan perolehan nilai signifikansi pada output SPSS pada tabel *Correlation* diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Pengambilan keputusan uji korelasi adalah apabila nilai Sig < 0,005 maka ada hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam dan ada hipotesis ada hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam diterima. Berdasarkan pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. < 0,05 yang artinya ada hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai korelasinya bersifat positif, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,514 berada pada kualifikasi rentang (0,60 – 0,799 atau pada kualifikasi kuat). Jadi berdasarkan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam. Semakin tinggi tingkat *higher order thinking*

⁵³ Rahmatia Thahir, Nurul Magfirah, and Anisa Anisa, "Hubungan Antara High Order Thinking Skills Dan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Biologi," *Biodik* 7, no. 3 (2021): 105–113.

skills maka akan semakin tinggi pula kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa, begitupun sebaliknya. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan *higher order thinking skills* dipengaruhi oleh kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam, sehingga apabila ingin meningkatkan *higher order thinking skills* siswa bisa lebih meningkatkan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,26 artinya 26% kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi oleh *higher order thinking skills*. Sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya meliputi:

1. Faktor Internal

Faktor internal diartikan sebagai faktor yang bermula dari diri siswa, dan merupakan elemen-elemen yang dapat diperbaiki atau diperkuat melalui pendekatan-pendekatan pendidikan yang tepat.

a. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang bersifat intelektual dengan penerapan untuk mengembangkan minat, kegembiraan, dan antusiasme dalam proses belajar.

b. Rendahnya Kemampuan Intelegensi Siswa

Intelegensi atau disebut kemampuan belajar merupakan kemampuan menggunakan potensi yang dimiliki setiap siswa untuk memecahkan dan beradaptasi dengan lingkungan.

c. Rendahnya Minat Belajar Siswa

Minat merupakan perasaan senang, suka atau tertarik pada suatu hal, sementara belajar ialah kegiatan yang dijalankan individu agar mendapatkan sesuatu baru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luaran dari individu siswa itu sendiri.

a. Fasilitas dan Infrastruktur

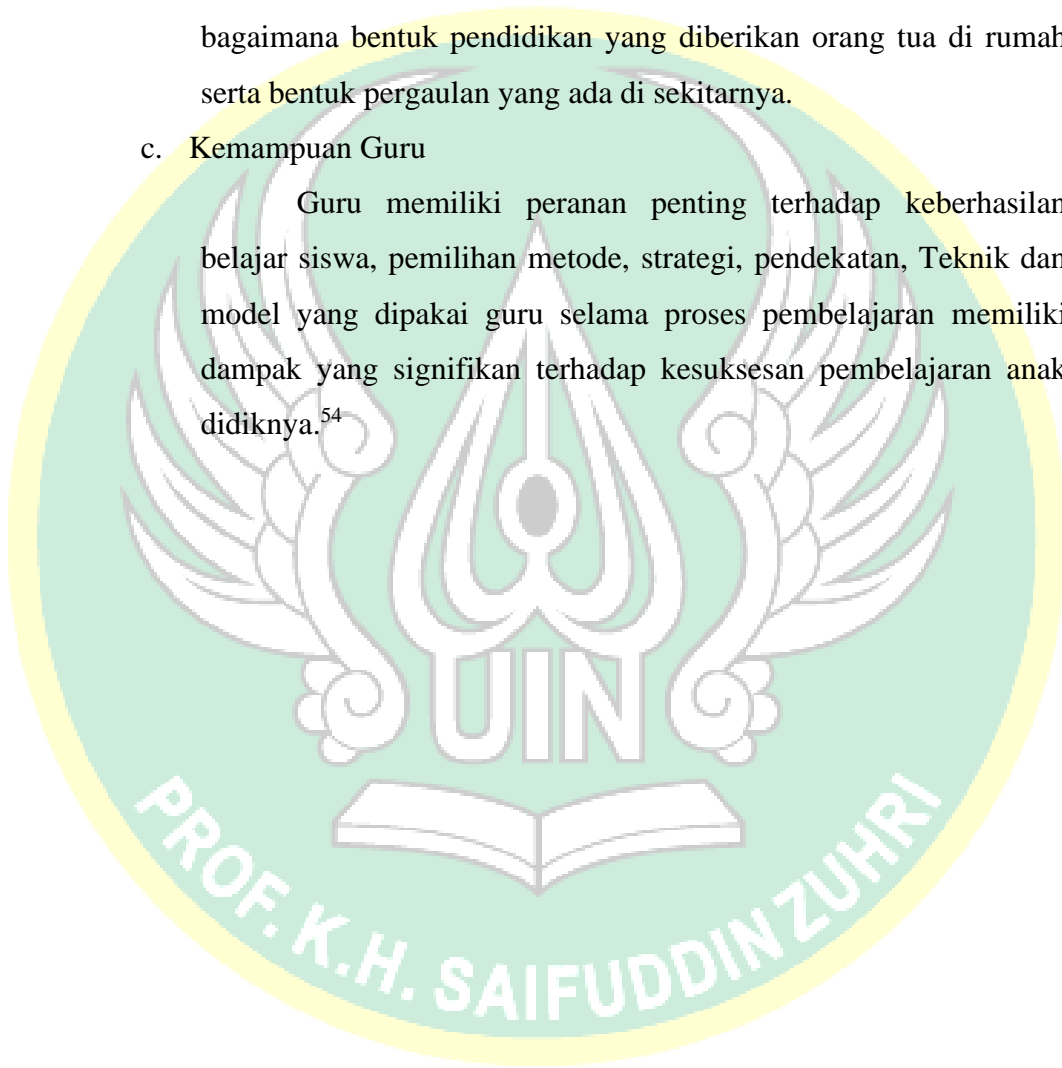
Fasilitas dan infrastruktur sekolah merupakan komponen penting yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan melibatkan konteks dari siswa dan bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan orang tua di rumah serta bentuk pergaulan yang ada di sekitarnya.

c. Kemampuan Guru

Guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa, pemilihan metode, strategi, pendekatan, Teknik dan model yang dipakai guru selama proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran anak didiknya.⁵⁴



⁵⁴ Anisa Hidayati et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai hubungan antara *higher order thinking skills* dengan literasi sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 1 Purbalingga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan pada output SPSS pada tabel *Correlation* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sig. < 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga.
2. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai korelasinya bersifat positif, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,514 berada pada kualifikasi rentang (0,60 – 0,799 atau pada kualifikasi kuat). Jadi berdasarkan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa MTs Negeri 1 Purbalingga. Semakin tinggi tingkat *higher order thinking skills* maka semakin tinggi kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam siswa, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,26 artinya 26% kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi oleh *higher order thinking skills*. Sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

B. Saran

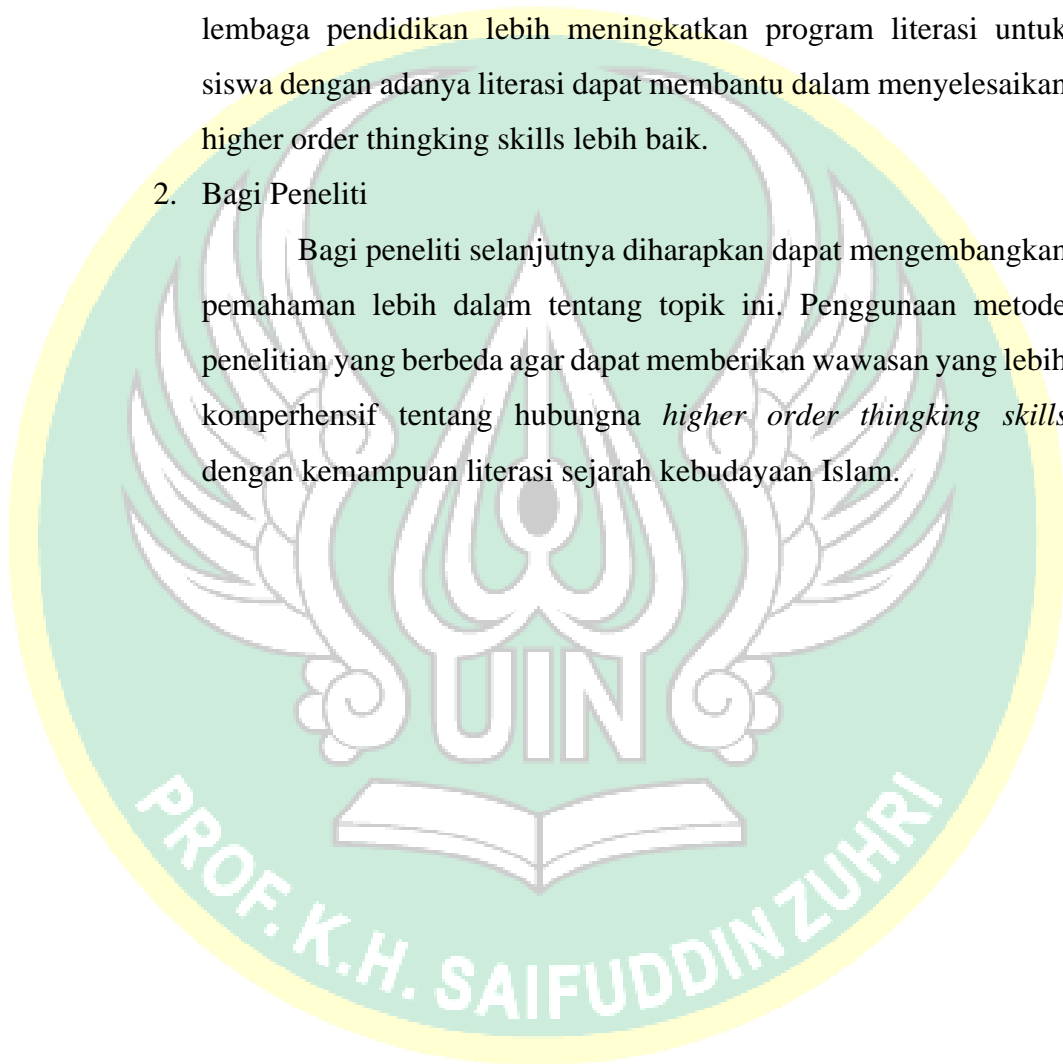
Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Negeri 1 Purbalingga

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, diharapkan agar lembaga pendidikan lebih meningkatkan program literasi untuk siswa dengan adanya literasi dapat membantu dalam menyelesaikan *higher order thinking skills* lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang topik ini. Penggunaan metode penelitian yang berbeda agar dapat memberikan wawasan yang lebih komperhensif tentang hubungna *higher order thinking skills* dengan kemampuan literasi sejarah kebudayaan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ai Ina et al., “Metode Penelitian Korelasi Pada Manajemen Pendidikan Islam,” *Gunung Djati Conference Series 2* (2023): 569–579.
- Anisa Hidayati et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.
- Arifin, Zaenal, and Heri Retnawati. “Pengembangan Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills Matematika Siswa SMA Kelas X.” *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2020): 98.
- Arifiyyati, May Firdaw. “Hubungan Kemampuan Literasi Sains Dengan Higher Order Thinking Skills Dan Self-Efficacy Dalam Pembelajaran” (2022).
- Ayuningtias Rahman, Kurniawati, and Murni Winarsih, “Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10, no. 1 (2021): 57–76.
- Deti Nudiati, “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3, no. 1 (2020): 34–40.
- Dwi Muthia Ridha Lubis et al., “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73.
- Dwi Tania, “Analisis Kemampuan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Pada Pembelajaran Online Di Sman 1 Teluk Kuantan Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (2021): 1–65.
- Fachrudin, Udhi. “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* (2016): 1–23.
- Fadli Sandewa. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Di Kabupaten Banggai Kepulauan.” *Jurnal Ilmiah Clean Government* 1, no. 1 (2017): 90–113.
- Fathur Rohman et al., “Pengembangan Buku Saku Digital Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Masalilikil Huda Tahunan Jepara,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 605–618.
- Fitriyani Eka Nur, “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Qur’an” (2022).
- Hafid, Abd dkk, “Hubungan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menjawab Soal Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2023): 163.

- Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* Vol. 3, hlm 3
- Ibnu Rusydi, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN GUGUS 01 KECAMATAN SELAPARANG” 11, no. 1 (2019): 85–100.
- J. Junaidi, Yenita Roza, and M. Maimunah, “Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Materi Pola Dan Barisan Bilangan,” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4, no. 2 (2020): 173.
- Jauharoti Alfin, “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 71–88.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Ramadoni Syahputra, Rahmatullah Bin Arsyad, Nursetiawan Nursetiawan, and Mujiarto Mujiarto. “Design of Student Worksheets Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Physics Learning.” *Eurasian Journal of Educational Research* 2021, no. 96 (2021): 14–29.
- Kusdiana, Ading. 2013. *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusumastuti, Rahmi Puji. “Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP [Skripsi]” (2019).
- Lestari, Rani, and Suyadi. “Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 61, no. 1 (2021): 61–70.
- Lisda Fitriana Masitoh and Weni Gurita Aedi. 2020. “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (Hots) Matematika Di SMP Kelas VII”, *Jurnal Cendekia*, Vol 04 hlm 2
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73.
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. “KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab.” Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah (2019): 454.

- Malihing, Deven Trianus, Mariana Mungkabel, Soleman Tolang, and Jeni Marianti Loban. "Hubungan Pendidikan, Bantuan Sosial, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kondisi Rumah Di Desa Allang Tahun 2023 Dengan Metode Korelasi." *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan* 20, no. 1 (2023): 47–55.
- Matondang Zulkilfi. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" *jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 6 No. 1 hlm. 93
- mtsn1purbalingga, Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Purbalingga Jl.Sokawera Nomor 1 Karanganyar RT.07/01, <https://mtsn1purbalingga.sch.id/read/2/profil>, diakses 18 Maret, pukul 19.00 WIB.
- mtsn1purbalingga, Visi dan Misi, <https://mtsn1purbalingga.sch.id/read/3/visi-dan-misi> , diakses 18 Maret, pukul 19.15 WIB.
- Muhammad Syahrul Kahar et al., "Design of Student Worksheets Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Physics Learning," *Eurasian Journal of Educational Research* 2021, no. 96 (2021): 14–29.
- Nasution, Syamruddin, 2013. Sejarah Peradaban Islam, Yayasan Pustaka Riau: Pekanbaru.
- Nirmala, Sri Dewi. "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022): 393.
- Nudiati, Deti. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40.
- Nugroho Arifin R , 2021, Higher Order Thinking Skills Hots (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur Haliza Goli and Muh Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.
- Purnomo Fajar. 2019. Penilaian Pembelajaran Hots Higher Order Thinking Skill. Cilacap: Candramuka Pres.
- Quraisy, Andi. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3, no. 1 (2022): 7–11.
- Rani Lestari and Suyadi, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 61, no. 1 (2021): 61–70.

- Rusydi, Ibnu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.
- Safari. 2019. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal*, Jakarta: Erlangga.
- Sari, Nur Rohmah Hufnita, and Agus Suprijono. "Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Krian Pada Mata Pelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 12, no. 4 (2022): 1–15.
- Siti Rohmi Yulianti and Ika Lestari, "Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis of Students in Solving Hots Question in Higher Education," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (2018): 181–188.
- Suci Arischa. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, no. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019):1–15.
- Sugiono, Susanto, and Agus Susanto."Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk analisis Data Penelitian". *Alfabeta, Bandung* (2015) hlm.323.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sultan Beddu, "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (2019): 71–84.
- Tarigan, 2008. *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Thahir, Rahmatia, "Hubungan Antara High Order Thinking Skills Dan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Biologi," *Biodik* 7, no. 3 (2021): 105–113.
- Udhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* (2016): 1–23.
- Ulber Silalahi. 2018. *Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama
- Utomo Kamas Dewanto, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Listrik Dinamis," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 2 (2023): 146–153.
- Yulianti, Siti Rohmi, and Ika Lestari. "Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis of Students in Solving Hots Question in Higher Education." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (2018): 181–188.

Zakiyah dkk,2019, “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang”,*Jurnal PGMI*, Vol.11, hlm 3

Zulfa, Indana. “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kinematika Gerak Lurus.” Skripsi (2022): 237.

Zulfa, Umi. 2010. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.





Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Soal

SOAL PILIHAN GANDA

KELAS VIII

MATERI DAULAH AYYUBIYAH

Nama :

No. Absen :

Kelas :

PETUNJUK UMUM

- a. Tuliskan identitas anda dalam lembar jawaban yang disediakan
- b. Waktu untuk mengerjakan soal 20 menit
- c. Jumlah soal 10 butir, pada setiap soal terdiri lima pilihan jawaban
- d. Berilah tanda (X) jawaban yang anda anggap benar pada lembar yang disediakan
- e. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan

Jawablah soal berikut ini!

1. Saat Sultan Salahudin Al-Ayyubi menguasai Baitul Makdis, sikap keperwiraan yang patut diteladani dari pendiri Daulah Ayyubiyah adalah sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Wujud toleransi tersebut adalah....
 - A. Haus, rakus terhadap harta dan ingin menguasai penuh baitul maqdis
 - B. Mengizinkan umat Kristiani berziarah ke baitul maqdis
 - C. Melarang dan mengusir orang kristen mengunjungi baitul maqdis
 - D. Merampas hak-hak umat beragama lainnya termasuk umat Islam
2. Karir politik Sultan Salahudin Al-Ayyubi diawali saat dirinya diminta untuk membantu kholifah Al-Adid di Mesir melawan pasukan salib. Setelah sukses menang atas pasukan salib, Salahudin Al-Ayyubi diberikan jabatan penting oleh kholifah Al-Adid. Jabatan apakah yang diberikan kepada Salahudin Al-Ayyubi sebagai imbalannya....
 - A. Amir Jaisiyah

- B. Wazir
 - C. Vizier
 - D. Amirul Mu'minin
3. Bagaimana pengaruh pendidikan agama dan ketrampilan militer yang diperoleh dari berbagai sumber terhadap peran Salahuddin Al-Ayyubi dalam sejarah Islam...
- A. Mereka membantu mengembangkan keahlian diplomatiknya.
 - B. Mereka membantu membentuk pemahaman yang mendalam tentang politik internasional.
 - C. Mereka memberikan dasar moral dan etika dalam menghadapi konflik militer.
 - D. Mereka memungkinkannya untuk memperluas wilayah kekuasaannya secara agresif.
4. Daulah Ayyubiyah mendapat dukungan penuh dari Daulah Abbasiyah di Bagdad, Irak, karena keduanya memiliki keyakinan Islam Sunni yang sama. Sebagai ungkapan terima kasih kepada khalifah Al-Mustadhi, Sultan Salahuddin Al-Ayyubi mengeluarkan peraturan yang menyuruh untuk...
- A. Mencacimaki kholifah Abbasiyah pada setiap khutbah Jum'at
 - B. Mendoakan kholifah Fathimiyah pada setiap khutbah Jum'at
 - C. Mendoakan kholifah Abbasiyah pada setiap khutbah Jum'at
 - D. Mendoakan Sultan Ayyubiyah pada setiap khutbah Jum'at
5. Sebagai sebuah negara yang maju, Daulah Ayyubiyah memperluas sektor industri dengan mendirikan pabrik kaca, karpet, dan logam. Salah satu contoh keberhasilan dari upaya tersebut adalah sebuah benteng besar yang dibangun pada tahun 1183 M oleh pemerintah Daulah Ayyubiyah, dan hingga sekarang masih berdiri tegak. Benteng tersebut dikenal sebagai...
- A. Kisrah Ad-Dzahabi
 - B. Masjid Ali Pasha
 - C. Pyramida
 - D. Qal'atul Jabal

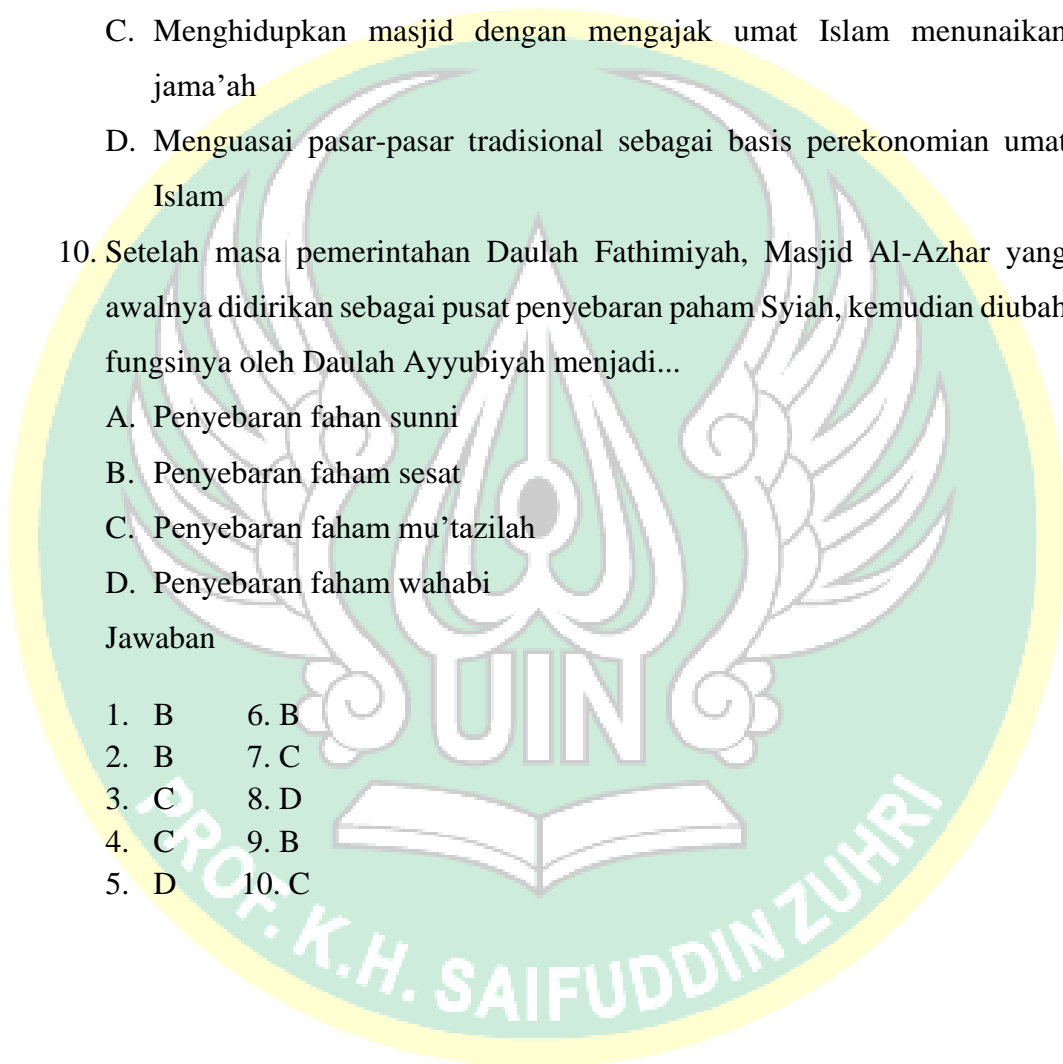
6. Kemajuan dan peradaban suatu bangsa dapat dicapai melalui terciptanya perdamaian di wilayah negara tersebut. Sultan Al-Kamil Muhammad dari Daulah Ayyubiyah sangat memegang prinsip ini, yang tercermin dalam pendekatan yang bijaksana terhadap pasukan Salib yang berusaha merebut Yerusalem. Pendekatan yang tepat pada saat itu adalah melakukan perjanjian damai dengan imbalan...
- A. Berperang hingga titik darah penghabisan
 - B. Menyerahkan Yerusalem kepada pasukan salib
 - C. Menjadikan Yerusalem wilayah Umat Islam
 - D. Melarang umat Nasrani dan Yahudi masuk Yerusalem
7. Syarifudin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al-Shanhaji Al-Bushiri adalah seorang sastrawan dan ulama yang memiliki pemahaman mendalam serta menghafal setiap detail ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu karya utamanya yang masih sering dipentaskan dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw adalah...
- A. Al-Barzanji
 - B. Ad-Dibai
 - C. Qasidah Burdah
 - D. Dhiya Al-Lami
8. Seorang ulama yang bijaksana dan intelektual pada masa Daulah Ayyubiyah, yang dikenal karena konsep teosufi iluminasi dan Ishrawiyyah, namun sayangnya dihukum mati oleh Pangeran Az-Zahir dari Daulah Ayyubiyah karena dituduh menyebarkan ajaran Islam yang sesat adalah...
- A. Abu Abdilah Al-Bushiri
 - B. Abdul Latif Al-Baghdadi
 - C. Abu Abdulloh Al- Qudhoi
 - D. As-Suhrawandi Al-Maqtul
9. Untuk mengokohkan keyakinan umat Islam dari ancaman perang Salib, Salahuddin Al-Ayyubi secara konsisten menegakan aqidah Islam melalui pembangunan madrasah. Dalam konteks sekarang, langkah yang sesuai

dengan tindakan Salahuddin Al-Ayyubi untuk mengukuhkan aqidah umat Islam adalah...

- A. Memilih guru agama yang tepat, membangun ekonomi umat, dan berkarya
 - B. Bertekad kuat menyebarkan Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun
 - C. Menghidupkan masjid dengan mengajak umat Islam menunaikan jama'ah
 - D. Menguasai pasar-pasar tradisional sebagai basis perekonomian umat Islam
10. Setelah masa pemerintahan Daulah Fathimiyah, Masjid Al-Azhar yang awalnya didirikan sebagai pusat penyebaran paham Syiah, kemudian diubah fungsinya oleh Daulah Ayyubiyah menjadi...
- A. Penyebaran fahan sunni
 - B. Penyebaran fahan sesat
 - C. Penyebaran fahan mu'tazilah
 - D. Penyebaran fahan wahabi

Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. C | 8. D |
| 4. C | 9. B |
| 5. D | 10. C |



Lampiran 2

Angket

Angket Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

Responden dapat memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang tersedia. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan keterangan dibawah ini:

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Skala 1: STS (Sangat Tidak Setuju),	Skala 1: SS (Sangat Setuju),
Skala 2: TS (Tidak Setuju),	Skala 2: S (Setuju),
Skala 3: S (Setuju),	Skala 3: TS (Tidak Setuju),
Skala 4: SS (Sangat Setuju),	Skala 4: STS (Sangat Tidak Setuju),

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan buku sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan Islam				
2.	Saya menggunakan internet sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan Islam				
3.	Saya tidak pernah menggunakan instagram sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan Islam				
4.	Saya tidak pernah melihat pentas drama tentang sejarah kebudayaan Islam				
5.	Saya menggunakan youtube sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan Islam				
6.	Saya lebih memahami materi pembelajaran ketika				

	menggunakan sumber belajar buku				
7.	Saya lebih memahami materi pembelajaran ketika menggunakan sumber belajar internet				
8.	Saya lebih memahami materi pembelajaran ketika menggunakan sumber belajar dari youtube				
9.	Saya tidak pernah berkunjung ke museum untuk menambah wawasan tentang sejarah kebudayaan islam				
10.	Saya menggunakan tik tok sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan Islam				



Lampiran 3

Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara
 - a. Jadwal Wawancara: 14 November 2023
 - b. Tanggal, hari: Selasa, 14 November 2023
 - c. Waktu: 09.00 WIB
2. Identitas Informan
 - a. Nama: Ibu Saroh Hirayati, S.Ag.,
 - b. Jenis Kelamin: Perempuan
 - c. Jabatan: Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII
3. Jawaban Penelitian
 - a. Apakah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah menerapkan *higher order thinking skills*?
Jawaban: untuk pembelajaran SKI kelas VIII sudah menggunakan *higher order thinking skills*
 - b. Apakah program literasi sudah diterapkan di MTs?
Jawaban: untuk MTs Negeri 1 Purbalingga sudah menerapkan literasi
 - c. Bagaimana metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam?
Jawaban: metode pembelajaran yang ibu gunakan bermacam-macam seperti ceramah, roll playing, juga sebelum pembelajar terkadang ibu menyuruh siswa agar membaca terlebih dahulu materi kemudian baru ibu mengulasnya

Lampiran 5

Hasil Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam													
Nama	No.Absen	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
ARZ	1	BB	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	26
AR	2	BB	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
ARR	3	BB	4	3	1	1	1	3	2	2	2	2	21
AS	4	BB	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	31
AMA	5	BB	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	31
AM	6	BB	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24
DCW	7	BB	4	2	1	2	3	4	2	3	2	2	25
DRA	8	BB	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	29
FNM	9	BB	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
HNL	10	BB	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	27
ISA	11	BB	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	27
JAP	12	BB	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
JNS	13	BB	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	20
KAF	14	BB	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	26
KFK	15	BB	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	27
LAS	16	BB	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
MIP	17	BB	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
MJA	18	BB	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	28
MAN	19	BB	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	21
MMN	20	BB	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	22
MI	21	BB	4	3	1	1	3	4	3	2	1	2	24
NIT	22	BB	4	3	1	2	3	4	2	3	2	2	25
NRA	23	BB	4	3	1	2	3	4	2	3	3	1	26
PRU	24	BB	4	4	2	1	4	4	3	3	1	3	29
RRF	25	BB	4	3	3	2	3	4	3	3	1	3	29
ST	26	BB	4	3	1	1	3	4	3	2	1	2	24
SJJ	27	BB	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	31
SLN	28	BB	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	27
ZWP	29	BB	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	27
ZA	30	BB	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
WDA	31	BB	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	30
WNA	32	BB	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	31
ADM	33	BA	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	27
API	34	BA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
AM	35	BA	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	31
CAP	36	BA	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	30
ENH	37	BA	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
END	38	BA	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30
EFD	39	BA	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	27
E	40	BA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
FAM	41	BA	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	29
FMN	42	BA	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35
HWA	43	BA	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	30
HF	44	BA	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	28
JES	45	BA	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	28
LS	46	BA	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	29
MK	47	BA	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	33
MIN	48	BA	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	26
MF	49	BA	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	32
NIK	50	BA	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	31
NUA	51	BA	4	3	2	3	3	4	4	2	3	1	29
NI	52	BA	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	30
PUS	53	BA	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	29
SAH	54	BA	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
SNZ	55	BA	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
SDA	56	BA	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	26
SEP	57	BA	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	25
SS	58	BA	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	29
SAZ	59	BA	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	23
TN	60	BA	2	4	1	2	3	2	2	1	1	1	19
ADM	61	BC	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	25
AFR	62	BC	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	25
ARD	63	BC	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	29
AR	64	BC	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	34
AAP	65	BC	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	28
AAAT	66	BC	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	28
ANS	67	BC	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	32
AAA	68	BC	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	25
ATP	69	BC	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	27
AN	70	BC	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26

AA	71	BC	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	27
DAN	72	BC	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	25
DRN	73	BC	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	27
EM	74	BC	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	27
FSA	75	BC	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	26
FN	76	BC	3	4	1	2	2	4	3	3	2	1	25
INF	77	BC	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
JSW	78	BC	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	29
KFR	79	BC	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	25
KPM	80	BC	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
MQN	81	BC	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	26
MAN	82	BC	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
MRL	83	BC	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	29
NAZ	84	BC	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	27
NM	85	BC	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	20
NSU	86	BC	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	25
RAJ	87	BC	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	28
RDP	88	BC	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	29
SLF	89	BC	1	4	2	1	2	2	3	2	1	4	28
S	90	BC	4	3	1	2	3	3	3	4	1	4	28
SNA	91	BC	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
IWZA	92	BC	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
ZR	93	BC	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	20
ZS	94	BC	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
ZT	95	BC	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
ZW	96	BC	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	19

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas *Higher Order Thinking Skills*

HOTS

		Correlations										TOTAL	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
P1	Pearson Correlation	1	.079	.000	.241*	.078	.573**	-.119	.031	.063	.495**	.434**	
	Sig. (2-tailed)		.446	1.000	.018	.451	<.001	.247	.765	.543	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P2	Pearson Correlation	.079	1	.135	.262**	.464**	.053	.112	.280**	.315**	-.075	.598**	
	Sig. (2-tailed)	.446		.191	.010	<.001	.608	.277	.006	.002	.467	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P3	Pearson Correlation	.000	.135	1	-.101	.531**	.189	.127	.427**	-.026	.379**	.509**	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.191		.328	<.001	.100	.219	<.001	.799	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P4	Pearson Correlation	.241*	.262**	-.101	1	.161	.215*	.044	.082	.234*	-.032	.460**	
	Sig. (2-tailed)	.018	.010	.328		.118	.036	.671	.426	.022	.756	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P5	Pearson Correlation	.078	.464**	.531**	.161	1	.115	.333**	.698**	-.014	.210*	.735**	
	Sig. (2-tailed)	.451	<.001	<.001	.118		.263	<.001	<.001	.893	.040	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P6	Pearson Correlation	.573**	.053	.169	.215*	.115	1	-.095	.046	.093	.305**	.472**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.608	.100	.036	.263		.356	.657	.366	.003	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P7	Pearson Correlation	-.119	.112	.127	.044	.333**	-.095	1	.097	.023	-.111	.293**	
	Sig. (2-tailed)	.247	.277	.219	.671	<.001	.356		.348	.822	.282	.004	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P8	Pearson Correlation	.031	.280**	.427**	.082	.698**	.046	.097	1	-.036	.251*	.595**	
	Sig. (2-tailed)	.765	.006	<.001	.426	<.001	.657	.348		.730	.014	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P9	Pearson Correlation	.063	.315**	-.026	.234*	-.014	.093	.023	-.036	1	-.086	.385**	
	Sig. (2-tailed)	.543	.002	.799	.022	.893	.366	.822	.730		.403	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
P10	Pearson Correlation	.495**	-.075	.379**	-.032	.210*	.305**	-.111	.251*	-.086	1	.387**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.467	<.001	.756	.040	.003	.282	.014	.403		<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
TOTAL	Pearson Correlation	.434**	.598**	.509**	.460**	.735**	.472**	.293**	.595**	.385**	.387**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7

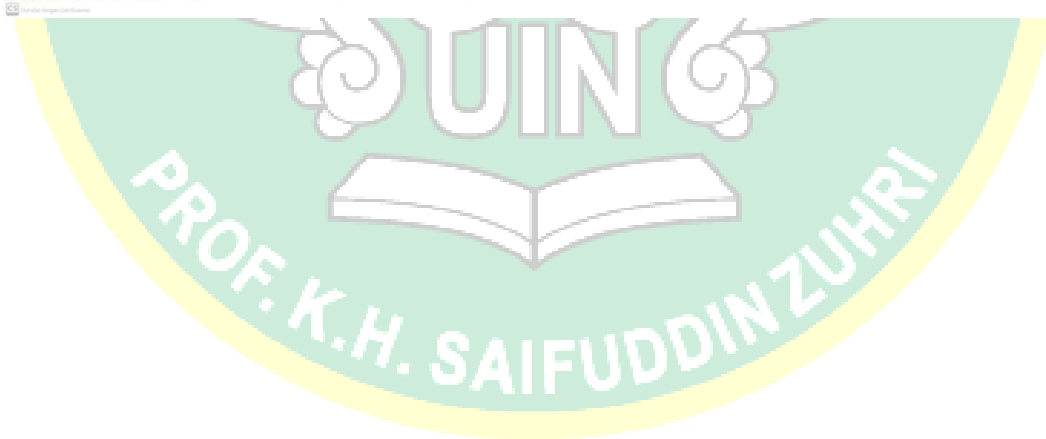
Hasil Validitas Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam

LITERASI SKI

		Correlations											
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	
S1	Pearson Correlation	1	-.148	.106	.027	.032	.356**	.070	.102	-.031	.046	.273**	
	Sig. (2-tailed)		.149	.305	.791	.760	<.001	.498	.324	.761	.654	.007	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S2	Pearson Correlation	-.148	1	.212*	.106	.332**	-.063	.314**	.085	.043	.227*	.396**	
	Sig. (2-tailed)	.149		.038	.304	<.001	.539	.002	.410	.676	.026	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S3	Pearson Correlation	.106	.212*	1	.284**	.237*	-.104	.379**	.244*	.372**	.318**	.654**	
	Sig. (2-tailed)	.305	.038		.005	.020	.312	<.001	.017	<.001	.002	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S4	Pearson Correlation	.027	.106	.284**	1	.221*	-.028	.060	.066	.279**	.098	.443**	
	Sig. (2-tailed)	.791	.304	.005		.031	.784	.559	.526	.006	.340	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S5	Pearson Correlation	.032	.332**	.237*	.221*	1	.130	.267**	.403**	.114	.137	.548**	
	Sig. (2-tailed)	.760	<.001	.020	.031		.208	.009	<.001	.268	.185	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S6	Pearson Correlation	.356**	-.063	-.104	-.028	.130	1	.114	.258*	.035	.029	.316**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.539	.312	.784	.208		.269	.011	.737	.778	.002	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S7	Pearson Correlation	.070	.314**	.379**	.060	.267**	.114	1	.484**	.201*	.138	.613**	
	Sig. (2-tailed)	.498	.002	<.001	.559	.009	.269		<.001	.050	.180	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S8	Pearson Correlation	.102	.085	.244*	.066	.403**	.258*	.484**	1	.212*	.359**	.652**	
	Sig. (2-tailed)	.324	.410	.017	.526	<.001	.011	<.001		.038	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S9	Pearson Correlation	-.031	.043	.372**	.279**	.114	.035	.201*	.212*	1	.037	.508**	
	Sig. (2-tailed)	.761	.676	<.001	.006	.268	.737	.050	.038		.721	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
S10	Pearson Correlation	.046	.227*	.318**	.098	.137	.029	.138	.359**	.037	1	.507**	
	Sig. (2-tailed)	.654	.026	.002	.340	.185	.778	.180	<.001	.721		<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
TOTAL	Pearson Correlation	.273**	.396**	.654**	.443**	.548**	.316**	.613**	.652**	.508**	.507**	1	
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 8

Hasil Deskripsi Indikator dan Hasil Korelasi

Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.514**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	96	96
X	Pearson Correlation	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HOTS	96	6	4	10	8.32	1.798
LITERASI SKI	96	19	19	38	28.15	3.331
Valid N (listwise)	96					

Lampiran 9

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII

Wawancara Guru SKI Kelas VIII



Pengerjaan Soal dan Angket Kelas
VIII B



Pengerjaan Soal dan Angket Kelas VIII A



Pengerjaan Soal dan Angket Kelas
VIII C



Lampiran 10

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ismi Hilmiyati
No. Induk : 2017402122
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, S.Ag.,MA.
Nama Judul : Hubungan Antara Higher Order Thinking Skills Dengan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 22 Februari 2024	Menyusun Bab 1-3		
2.	Selasa, 27 Februari 2024	Perbaikan Bab 2		
3.	Jum'at, 22 Maret 2024	Bab 3		
4.	Rabu, 27 Maret 2024	Angket		
5.	Senin, 22 April 2024	1. Acc Angket 2. Menyebarkan Angket		
7.	Senin, 6 Mei 2024	Uji Validitas dan Reliabilitas		



8.	Kamis, 16 Mei 2024	Konsultasi Uji Normalitas		
9.	Rabu, 6 Juni 2024	Konsultasi Uji Linearitas		
10.	Jum'at, 14 Juni 2024	Uji Validitas		
11.	Jum'at, 14 Juli 2024	Konsultasi Uji Hipotesis		
12.	Jum'at, 28 Juli 2014	Perbaikan Bab 4		
13.	Selasa, 2 Juli 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 2 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., MA
NIP. 197307171999031001

Lampiran 11

Surat Keterangan Riset Individu

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA MTs NEGERI 1 PURBALINGGA</p> <p style="text-align: center;">Jl. Sokawera No.1 Karanganyar Purbalingga 53354 Telepon (0281) 7700110 Email: mtsn1purbalingga@gmail.com</p>	
Nomor	: t81 / MTs.11.03.01/PP.00.5/03/2024	Purbalingga, 22 Mei 2024
Lamp	: -	
Hal	: Riset Individu	
Kepada Yth.		
Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto		
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan		
Di		
Tempat		
Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Pendidikan Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor: B.m.1259/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 tentang permohonan izin riset individu, maka dengan ini atas nama Mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Ismi Hilmiyati	
Tempat, Tanggal Lahir	: Purbalingga, 31 Agustus 2001	
Agama	: Islam	
NIM	: 2017402122	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Universitas	: UIN SAIZU Purwokerto	
Telah melakukan riset individu dengan judul " Hubungan antara Higher Order Thinking Skills dengan Kemampuan Literasi Sejarah Kebudayaan Islam " dari tanggal 22 Maret – 22 Mei 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga.		
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.		
 Ditandatangani oleh: Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd.I NIP. 19650919 199203 2 015		

Lampiran 12

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>
CERTIFICATE الشهادة No.: B-297/Un.19/K.Bhs/PP:009/ 2/2024		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth : Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>ISMI HILMIYATI : Purbalingga, 31 Agustus 2001 : EPTUS : 19 Februari 2024 : Listening Comprehension: 55 Structure and Written Expression: 64 Reading Comprehension: 60 Obtained Score : 598</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء المجموع الكلي : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>
		<p>Purwokerto, 19 Februari 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة للغة  Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.197209232000032001</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IGIA Institusi al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyah</p>	



Lampiran 13

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-296/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2024

This is to certify that
Name : **ISMI HILMIYATI**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 31 Agustus 2001**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, :
organized by Language Development Unit on : **19 Februari 2024**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 45 **Structure and Written Expression: 55** **Reading Comprehension: 52**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء

Obtained Score : 508 المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

 
Purwokerto, 19 Februari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufliha, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Wibisdi al-Qudrah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 14



Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19614/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISMI HILMIYATI
NIM : 2017402122

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	85
# Imla`	:	82
# Praktek	:	84
# Nilai Tahfidz	:	84



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

1. Nama : Ismi Hilmiyati
2. Nim : 2017402122
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 31 Agustus 2001
4. Alamat : Karanggedang RT03 RW02 Kecamatan
Karanganyar Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Masturi
6. Nama Ibu : Khuripah

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Karanggedang
 - b. SMP/MTs : SMP Ma'arif Nu Karanggedang
 - c. SMA/MA : SMA Ma;arif Nu Karanganyar
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Moderen El Fira

D. Pengalaman Organisasi

- a. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar
- b. PMR SMA Ma'arif Nu Karanganyar

Purwokerto, 29 Maret 2024

Penulis



Ismi Hilmiyati

Nim 2017402122